

**EFEKTIFITAS APLIKASI M-SOROGAN DALAM
MENINGKATKAN NILAI BACAAN AL-QURAN SISWA DI
SD NU NURUL ISHLAH KEBOMAS GRESIK**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh

SYAMSUDDIN

NIM. 02040820065

PASCASARJANA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Syamsuddin

NIM : 02040820065

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 05 Juli 2022

Yang menyatakan,



Syamsuddin

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul “Efektivitas Aplikasi M-Sorogan dalam Meningkatkan Bacaan al-Quran Siswa di SD NU Nurul Ishlah Kebomas Gresik” yang disusun oleh Syamsuddin dengan NIM 02040820065 telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 04 Juli 2022.

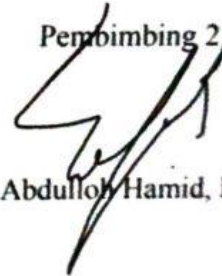
Surabaya, 04 Juli 2022

Pembimbing 1



Prof. Dr. H. Ah. Zakki Fuad, S.Ag., M.Ag

Pembimbing 2



Dr. Abdulloh Hamid, M. Pd

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis yang berjudul “Efektivitas Aplikasi M-Sorogan dalam Meningkatkan Nilai Bacaan al-Quran Siswa di SD NU Nurul Ishlah Kebomas Gresik” yang ditulis oleh Syamsuddin NIM 02040820065 ini telah diuji dalam ujian tesis pada tanggal 14 Juli 2022.

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag.
2. Dr. Abdulloh Hamid, M.Pd.
3. Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag. M.Pd.
4. Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag

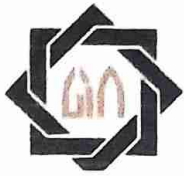
()
()
()
()

Surabaya, 14 Juli 2022

Direktur



Prof. Masdar Hilmy, S.Ag., MA, Ph.D
NIP. 197103021996031002



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Syamsuddin
NIM : 02040820065
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana/Magister Pendidikan Agama Islam
E-mail address : syam38339@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Efektivitas Aplikasi M-Sorogan dalam Meningkatkan Nilai Bacaan al-Quran Siswa

di SD NU Nurul Ishlah Kebomas Gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Oktober 2023

Penulis

(Syamsuddin)

ABSTRAK

Syamsuddin. 2022. Efektivitas Aplikasi M-Sorogan dalam Meningkatkan Nilai Bacaan al-Quran Siswa di SD NU Nurul Ishlah Kebomas Gresik.

Pembimbing : (1) Prof. Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag.; (2) Dr. Abdulloh Hamid, M.Pd.

Kata Kunci : Aplikasi M-Sorogan, Nilai Bacaan, al-Quran

Al-Quran merupakan pedoman esensial bagi umat islam. Oleh karena itu, sejak islam masuk ke Indonesia pembelajaran membaca al-Quran menjadi budaya yang dilaksanakan terutama di kampung-kampung. Budaya ini dilaksanakan setelah sholat maghrib di masjid, surau, atau dirumahnya *ustad* (guru agama) dengan menggunakan metode sorogan. Seiring berjalannya waktu terdapat kendala yang melunturkan budaya ini, seperti anak-anak prefer ke les materi pelajaran umum, keterbatasan tempat antara siswa dan guru agama, dan pergeseran teknologi menjadikan anak-anak lebih memilih bermain game atau bermedsos menggunakan smartphone. Perkembangan teknologi ini menuntut inovasi-inovasi dalam pembelajaran. salah satu inovasi pembelajaran adalah pengembangan metode sorogan menjadi m-sorogan. M-Sorogan merupakan *mobile learning* berbasis android. Media pembelajaran ini digunakan guru dalam pembelajaran al-Quran jarak jauh secara sorogan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis kuasi eksperimen. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Aplikasi M-Sorogan sangat efektif digunakan dalam meningkatkan bacaan siswa di SD NU Nurul Ishlah. Hal ini dapat diketahui dari berbagai tes yang dilakukan. Dari independent sampel t tes diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,5 sehingga dapat dikatakan ada perbedaan rata-rata bacaan al-Quran siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan aplikasi m-sorogan dengan kelas kontrol. Tingkat efisiensinya dapat dilihat dari rata-rata post-test kelas eksperimen yang menggunakan aplikasi m-sorogan sebesar 83.49 sedangkan kelas control sebesar 72.80, terdapat perbedaan yang besar sehingga dapat dikatakan bahwa aplikasi m-sorogan sangat efektif dalam meningkatkan nilai bacaan al-Quran siswa di SD NU Nurul Ishlah Kebomas Gresik.

ABSTRACT

Syamsuddin. 2022. Effectiveness of M-Sorogan Application in Improving Student a-Quran Reading Values at SD NU Nurul Ishlah Kebomas Gresik.

Adviser : (1) Prof. Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag.; (2) Dr. Abdulloh Hamid, M.Pd.

Kata Kunci : M-Sorogan Aplication, Reading Value, al-Quran

Al-Quran is an essential guide for Muslims. Therefore, since Islam entered Indonesia, learning to read the Koran has become a culture that is carried out especially in villages. This culture is carried out after maghrib prayers at the mosque, surau, or at the home of the ustad (religious teacher) using the sorogan method. Over time, there are obstacles that weaken this culture, such as children prefer to tutor general subject matter, limited space between students and religious teachers, and shifts in technology that make children prefer to play games or socialize using smartphones. The development of this technology demands innovations in learning. One of the learning innovations is the development of the sorogan method into m-sorogan. M-Sorogan is an android-based mobile learning. This learning media is used by the teacher in distance learning al-Quran in a arrogant manner.

This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental type. The results of this study stated that the M-Sorogan application was very effective in improving students' reading at SD NU Nurul Ishlah. This can be seen from the various tests performed. From the independent sample t-test, a significance value (2-tailed) of 0.000 was obtained, which was smaller than 0.5, so it can be said that there was a difference in the students' average reading of the Koran between the experimental class using the m-sorogan application and the control class. The level of efficiency can be seen from the post-test average of the experimental class using the m-sorogan application which is 83.49 while the control class is 72.80. SD NU Nurul Islah Kebomas Gresik.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Persetujuan Pembimbing.....	i
Daftar Isi.....	ii
Bab I : Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Signifikansi Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	7
Bab II : Landasan Teori	7
A. Aplikasi M-Sorogan	8
B. Bacaan al-Quran	15
C. Penelitian Terdahulu.....	42
Bab III : Metode Penelitian	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Populasi dan Sampel.....	50
C. Sumber Data	52
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Analisis Data.....	53
Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan	55
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	58
B. Bacaan al-Quran Siswa di SD NU Nurul Ishlah Kebomas Gresik.....	58
C. Penerapan aplikasi M-Sorogan di SD NU Nurul Ishlah Kebomas Gresik	61
1. Aplikasi M-Sorogan	61
2. Hasil Validasi dan realidasi Aplikasi M-Sorogan	65
3. Hasil Validasi dan realidasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	66
D. Efektivitas Aplikasi M-Sorogan dalam Meningkatkan Bacaan al-Quran Siswa di SD NU Nurul Ishlah Kebomas Gresik	72
1. Analisis Deskriptif.....	72

2. Uji Normalitas	73
3. Uji Homogenitas	74
4. T-Test	75
Bab V : Penutup	79
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	83
Daftar Pustaka	



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah jantung kehidupan seorang Muslim karena berisi panduan tentang bagaimana hidup sesuai dengan aturan agama. Selain itu, al-Quran dibacakan dalam shalat lima waktu (surat yang dibacakan, yaitu surat al-fatihah dan surat dalam juz 30), dan diyakini bahwa seseorang yang membaca al-Quran akan mendapat pahala yang besar.¹ Al-Quran merupakan kitab suci umat islam yang mendengar dan membacanya memiliki efek terapi bagi peserta didik.² dan ketenangan jiwa.³ Membaca al-Quran minimal 15 menit dapat meningkatkan daya ingat.⁴ membaca al-Quran dengan suara dapat menjadi stimulan untuk membuat respons fisiologis dan psikologis seperti musik mistis.⁵

Karena signifikansinya, ajaran al-Quran adalah ajaran utama dan pertama yang diberikan kepada seorang individu Muslim. Negara-negara dengan penduduk mayoritas Muslim seperti Indonesia dan Mesir, pembelajaran al-

¹ Yusuf Hanafi dkk., "Development and Validation of a Questionnaire for Teacher Effective Communication in Qur'an Learning," *British Journal of Religious Education*, Vol. 42, No. 4 (2020), 424–34.

² Arina Qolizadeh, Zahra Tayebi Myaneh, and Farnoosh Rashvand, "Investigating the Effect of Listening to the Holy Quran on the Physiological Responses of Neonates Admitted to Neonatal Intensive Care Units: A Pilot Study," *Advances in Integrative Medicine*, Vol. 6, No. 4 (2019), 159–62.

³ Rosmiarti dkk., "Murotal Al-Quran Therapy on Decreasing Labor Pain and Anxiety in Maternity Mothers First Phase," *Enfermeria Clinica* Vol. 30, No. 2019 (2020), 110–14.

⁴ Atefeh Hojjati dkk., "Effectiveness of Quran Tune on Memory in Children," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 114 (2014), 283–86.

⁵ S.H. Kavari, "517 Survey of Holy Quran Voice Influence on Nursing School Students after Bam Earth Quake," *Asian Journal of Psychiatry* 4 (2011), 45.

Quran sangat maju.⁶ Maroko menggalakkan pembelajaran membaca al-Quran di setiap masjid-masjid sebagai wujud pemerangan buta huruf oleh pemerintah setempat selama lebih dari enam dekade yang lalu.⁷ Selain itu, negara di Eropa juga banyak menggalakkan kelas tambahan membaca al-Quran, seperti di Inggris dan Swedia terdapat kelas tambahan pendidikan agama islam yang lebih banyak mengkaji membaca dan menghafal al-Quran dengan tatap muka maupun jarak jauh melalui aplikasi Skype dengan guru dari berbagai macam negara. Kelas tambahan ini diluar kelas formal dan tidak diakui oleh pemerintah. Namun pemuda yang mengikuti kelas tambahan ini memperoleh manfaat dari pemahaman guru yang berbeda dan lintas budaya.⁸

Salah satu pembelajaran al-Quran yang dilaksanakan di Indonesia adalah mengkaji al-Quran setiap selesai sholat maghrib di surau, langar, masjid, dan di rumah ustadz-ustadz. Semua dilakukan karena pembelajaran membaca al-Quran membutuhkan interaksi intensif antara guru dan siswa. Guru memberikan bimbingan terhadap siswa dari awal sampai mahir.⁹ Seorang guru harus membangun komunikasi kepada siswa di sekolah dan juga di rumah agar identitas keagamaan peserta didik tumbuh dengan baik.¹⁰

⁶ Hanafi dkk., "Development and Validation of a Questionnaire for Teacher Effective Communication in Qur'an Learning,"

⁷ Najia Abdallaoui Maan, "Improving Arabic Reading Ability and Acquiring ICTs Skills of a Newly-Literate Adult Learner," *Studies in the Education of Adults* 0, no. 0 (2020), 1–19.

⁸ Jenny Berglund dan Bill Gent, "Qur'anic Education and Non-Confessional RE: An Intercultural Perspective," *Intercultural Education* Vol. 30, No. 3 (2019), 323–34.

⁹ Hanafi dkk., "Development and Validation of a Questionnaire for Teacher Effective Communication in Qur'an Learning."

¹⁰ Mualla Selçuk, "God Will Tell You the Truth Regarding Your Differences," *Religious Education* Vol. 112, No. 4 (2017), 312–16.

Tingkat ketrampilan membaca al-Quran peserta didik berbanding lurus dengan metode yang diberikan dan komunikasi antara guru dan murid.¹¹ Guru dituntut memiliki metode yang sesuai dengan akulturasi, pengembangan keimanan, dan integrasi ilmu pengetahuan dan teknologi.¹² Jarak dan waktu menjadi kendala dalam pembelajaran konvensional sehingga seperti budaya mengaji setelah sholat maghrib kerumah guru-guru agama menjadi berkurang dan hilang dari peradaban. Teknologi komunikasi bisa mengaburkan batas-batas geografis dan wilayah.¹³

Kegiatan anak-anak mulai mengalami pergeseran dari surau, mushalla, langgar dan masjid bergeser ke ruang keluarga dengan menonton acara-acara televisi atau mereka beralih ke warung-warung internet maupun warung game 24 jam waktunya seolah habis untuk menonton atau bermain di ruang maya tanpa makna. Mengaji yang biasa dilakukan sehabis salat Ashar maupun salat Maghrib tidak lagi menjadi kegiatan rutin yang membanggakan, melainkan sebaliknya, seolah menjadi hantu yang harus dihindari.

Arus modernisasi zaman dan perkembangan media masa elektronik pada saat ini telah melahirkan pergeseran nilai, budaya, kultur dan tradisi masyarakat, baik di perkotaan dan lebih-lebih di pedesaan. Dan akibatnya telah melahirkan perubahan sosial yang sangat signifikan ditengah-tengah masyarakat, imbasnya tradisi baik pada kelompok masyarakat pada saat ini telah tergerus oleh asupan

¹¹ Azmil Hashim, Jahidih Sali, dan Mohd Aderi Che Noh, "The Relationship between Pedagogical Content Knowledge and Al-Quran Tajweed Performance among Students KKQ in Malaysia," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 197, (February, 2015), 1530–37.

¹² Ismail Suardi Wekke, "Arabic Teaching and Learning: A Model from Indonesian Muslim Minority," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 191 (2015), 286–90.

¹³ Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antar Budaya di Era Digital* (Jakarta: Kencana, 2018), 2.

budaya dan nilai-nilai yang berseberangan dengan kondisi dan tradisi masyarakat Indonesia termasuk budaya Maghrib mengaji.

Pergeseran dan perubahan sosial yang terjadi pada salah satu unsur kebudayaan akan menyebabkan perubahan pada unsur-unsur lain. Dapat diyakini bahwa perubahan sosial cenderung berkonotasi negatif, karena dapat menimbulkan ketegangan-ketegangan sosial sekaligus juga bisa menjadi masalah sosial. Pergeseran budaya mengaji yang biasa dilakukan sehabis salat Ashar maupun salat Maghrib telah mulai ditinggalkan oleh sebagian besar masyarakat kita. Kita menyadari bahwa perubahan sosial terjadi dengan sangat cepat dan efek negatifnya pun akan sangat besar pada lingkungan masyarakat, baik di pedesaan maupun di perkotaan, bila hal ini tidak segera diantisipasi dan dicarikan solusi tepat, maka anak-anak kita yang akan menjadi korbannya.

Pendidikan membutuhkan inovasi yang berbasis teknologi seperti berupa mobile learning.¹⁴ Penggunaan mobile learning menjadi suatu kebutuhan. Mobile learning harus terus dikembangkan sehingga terus mendapatkan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi sekarang.¹⁵ Sampai saat ini, masih banyak umat Islam yang tidak bisa membaca Al-Quran dengan baik, apalagi memahami isinya. Atas ketidakmampuan ini, mereka sering kali beralih tidak mendapat pendidikan agama yang memadai pada waktu kecil.

¹⁴ Abdulloh Hamid dkk., "The Implementation of Mobile Seamless Learning Strategy in Mastering Students' Concepts for Elementary School," *Journal for the Education of Gifted Young Scientists* Vol. 7, No. 4 (2019): 967–82.

¹⁵ Mohammad Salehudin dkk., "Instagram User Experience in Learning Graphic Design," *International Journal of Interactive Mobile Technologies* Vol. 14, No. 11 (2020), 183–99.

Berawal dari itu penulis mengembangkan aplikasi media pembelajaran yang berbasis android untuk mempelajari cara baca al-Quran. Aplikasi pembelajaran tersebut bernama M-Sorogan. M-Sorogan memungkinkan Guru dan siswa bisa saling berinteraksi lewat aplikasi berbasis android untuk memperbaiki bacaan siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, beberapa rumusan masalah diajukan sebagai berikut.

1. Bagaimana nilai bacaan al-Quran siswa di SD NU Nurul Ishlah Kebomas Gresik?
2. Bagaimana penerapan aplikasi M-Sorogan di SD NU Nurul Ishlah Kebomas Gresik?
3. Bagaimana efektivitas aplikasi M-Sorogan dalam meningkatkan nilai bacaan al-Quran siswa di SD NU Nurul Ishlah Kebomas Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Secara khusus penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut.

1. Mengetahui secara mendasar nilai bacaan al-Quran siswa di SD NU Nurul Ishlah Kebomas Gresik.
2. Mengetahui secara mendalam penerapan aplikasi M-Sorogan di SD NU Nurul Ishlah Kebomas Gresik.

3. Menganalisa efektivitas aplikasi M-Sorogan dalam meningkatkan nilai bacaan al-Quran siswa di SD NU Nurul Ishlah Kebomas Gresik.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini hendak memberi kontribusi, baik secara teoretis maupun praksis bagi pendidikan Islam Indonesia. Beberapa manfaat penelitian dimaksud antara lain.

1. Secara teoretik, kajian ini menjadi salah satu pengembangan metode yang dibutuhkan dalam pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh masih tetap dibutuhkan dalam dunia Pendidikan meski pandemi virus covid 19 telah usai. Pendidikan harus selalu memenuhi kebutuhan peserta didik, diantaranya letak geografis yang jauh antara guru dan siswa. Pendidikan harus selalu berdampingan dengan teknologi sehingga Pendidikan akan berkembang dengan pesat.
2. Secara praksis, kajian ini berupaya memberikan sumbangsih alternatif metode yang dapat digunakan dalam memperbaiki bacaan al-Quran siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk menjawab persoalan yang terjadi bagi siswa yang terjebak dalam dunia digital sehingga mengabaikan *ngaji* al-Quran. Aplikasi M-Sorogan juga dapat membantu guru Pendidikan Agama Islam yang mempunyai keterbatasan jarak dan waktu dalam mengontrol bacaan al-Quran di rumah.

E. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pokok bahasan. Bab pertama pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Penelitian, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian.

Bab kedua Landasan Teori, terdiri dari teori tentang Aplikasi m-sorogan, bacaan al-Quran siswa, dan Penelitian terdahulu.

Bab ketiga Metode Penelitian Terdiri dari jenis penelitian, sasaran penelitian, Teknik pengumpulan data dan sumber data, instrument penelitian, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab keempat Pembahasan terdiri atas kemampuan membaca siswa SD NU Nurul Ishlah Kebomas Gresik, Penggunaan aplikasi m-sorogan di SD NU Nurul Ishlah, dan aplikasi M-Sorogan dalam memperbaiki bacaan siswa SD NU Nurul Ishlah Kebomas Gresik.

Bab kelima Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Aplikasi M-Sorogan

M-sorogan adalah aplikasi android yang dibuat untuk mengembangkan salah satu metode yang ada di pesantren-pesantren di Indonesia yakni metode sorogan al-Quran. Kata *sorogan* berasal dari bahasa Jawa yang berarti “sodoran atau disodorkan.” Siswa yang menyodorkan kitab (*sorog*) yang akan dibahas dan sang guru mendengarkan. Setelah itu guru memberikan komentar dan bimbingan yang dianggap perlu bagi siswa.¹⁶ Metode sorogan dilakukan dengan menghadap guru satu persatu dengan membawa kitab yang dipelajari sendiri.¹⁷ Melalui metode sorogan, Peserta didik diberi kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya dan sejauh mana perkembangan yang didapat oleh siswa.¹⁸

Metode sorogan secara didaktik-metodik terbukti memiliki efektivitas dan signifikansi yang tinggi dalam mencapai hasil belajar. Sebab metode ini memungkinkan guru mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan siswa dalam menguasai materi.¹⁹ Metode ini menimbulkan kompetisi antar siswa sehingga menimbulkan gairah untuk saling menyusul dalam belajar. Kompetensi sangat baik agar terjadi akselerasi belajar.²⁰

¹⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Pedoman Pondok Pesantren Salafiyah*, 26.

¹⁷ Darul Abror, *Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf Dan Khalaf)* (Sleman: Deepublish, 2020), 14.

¹⁸ Muhammad Rijal Fadli dkk., “The Influence of Sorogan Method in Learning History to Increase Historical Understanding and Historical Awareness,” *International Journal of Evaluation and Research in Education* Vol. 10, No. 1 (2021), 300–307.

¹⁹ Mujamil Qomar, *Pesantren dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi* (Jakarta: Erlangga, TTh), 142.

²⁰ Zaki Mubarak, *Inspiring Factual Education* (zakimu.com, 2018), 142.

Pengajian dengan metode ini merupakan pelimpahan nilai-nilai sebagai proses delivery of culture di pesantren dengan istilah tutorship atau mentorship. Kafrawi, Perubahan Sistem Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Madrasah.²¹

Sistem ini memungkinkan seorang guru mengawasi dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai pelajarannya. Pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan metode sorogan akan tersusun kurikulum individual yang sangat fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan pribadi seorang. Dengan demikian metode sorogan merupakan bentuk pengajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada seluruh santri untuk belajar secara mandiri berdasarkan kemampuan masing-masing individu. Dan kegiatan ini setiap santri dituntut mengerjakan tugasnya dengan kemampuan yang mereka miliki sendiri.

Implikasi dari kegiatan belajar ini guru harus banyak memberikan perhatian dan pelayanan secara individual, bagi siswa tertentu guru harus dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan taraf kemampuan siswa. Seperti halnya pada metode-metode pembelajaran yang lain, metode sorogan ini juga mempunyai kelebihan maupun kekurangan.

Kelebihan yang dimiliki metode sorogan ini adalah:

- a. Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dan siswa

²¹ Samsul Nizar, *Sejarah sosial & dinamika intelektual pendidikan Islam di Nusantara* (Jakarta: Kencana, 2013), 125.

- b. Memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang siswa
- c. Siswa mendapatkan penjelasan langsung dari guru
- d. Guru dapat mengetahui kualitas yang telah dicapai siswanya
- e. Siswa yang aktif dan yang mempunyai IQ yang tinggi akan lebih cepat menyelesaikan materi pembelajarannya dibanding dengan yang rendah akan membutuhkan waktu yang lebih lama.

Sedangkan kelemahan metode sorogan Armai Arif menemukan beberapa kekurangan di antaranya adalah:

- a. Metode sorogan kurang efisien, disebabkan hanya menghadapi beberapa siswa saja
- b. Membuat siswa cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi
- c. Manteri kadang hanya menangkap kesan verbalisme semata terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dari bahasa tertentu.²²

M-sorogan termasuk mobile learning. Mobile learning didefinisikan secara berbeda oleh orang yang berbeda. Perspektif awal m-learning adalah berfokus pada teknologi, dan didefinisikan sebagai penyampaian pelatihan melalui perangkat seluler seperti seluler telepon, PDA dan pemutar audio digital, serta kamera digital dan perekam suara, pemindai pena, dll.²³

²² Siti Nurhayati, "Metode Sorogan Sebagai Upaya Peningkatan Minat Belajar Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta pada Pembelajaran Kitab Kuning" (Tesis – UII, Yogyakarta, 2017).

²³ David Metcalf Keskin dan Nilgun Ozdamar Keskin, "The Current Perspectives, Theories and Practices of Mobile Learning," *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology* Vol. 10 No. 2 (April 2011), 202- 208.

M-learning jauh lebih dari sekadar pengalaman dan peluang yang dipersonalisasi. Pembelajaran ini dipicu oleh evolusi teknologi seluler canggih dan lebih sedikit interaksi fisik memungkinkan pembelajaran di mana saja, kapan saja, dan sesuai permintaan.²⁴ M-learning juga memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran, berpartisipasi ide dengan orang lain dan berpartisipasi aktif dalam lingkungan belajar yang bekerja sama. Ini juga membantu mereka dalam mendapatkan penilaian, umpan balik, dan mendapatkan arahan dari guru.²⁵

M-learning memberi keuntungan lain, perangkat seluler memberikan kesempatan belajar di luar kelas dan M-learning mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi di kalangan siswa, siswa dapat mengembangkan minat belajar dan memperbaiki kelemahan mereka melalui penggunaan ponsel. Siswa dapat mendiskusikan masalah belajar dengan teman dan guru mereka di luar kelas melalui ponsel telepon. Secara umum, M-learning bermanfaat bagi siswa dalam mengembangkan pengalaman teknologi dan percakapan, menemukan solusi untuk masalah mereka, mempromosikan semangat kolaborasi, mendukung berbagi informasi, dan memanfaatkan hasil pendidikan.²⁶

²⁴ Sadhna Shukla, "M-learning adoption of management students': A case of India," *Education and Information Technologies* (Juli 2020).

²⁵ Abeer Qashou, "Influencing factors in M-learning adoption in higher education," *Education and Information Technologies* (September 2020) .

²⁶ Muhammad Zaheer Asghar, Elena Barberà, dan Iram Younas, "Mobile learning technology readiness and acceptance among pre-service teachers in Pakistan during the COVID19 pandemic," *Knowledge Management & E-Learning* Vol. 13 No.1 (2021), 85.

Ada beberapa karakteristik dari mobile learning, diantara karakteristik-karakter tersebut adalah, karakter perangkat mobile meliputi:

1. Portabilitas

Perangkat mobile memiliki karakter mudah untuk dibawa kemana saja sehingga menjadikan perangkat mobile banyak digunakan oleh masyarakat.

2. Konektivitas cepat

Cepat dalam mengakses segala informasi, tanpa harus ribet dengan membawa buku ataupun media Pendidikan lainnya.

3. Sensitivitas konteks

Perangkat mobile dapat mengumpulkan berbagai informasi yang nyata maupun simulasi.

Jenis pendekatan pembelajaran yang dapat didukung oleh perangkat mobile adalah:

1. Pembelajaran individual.

Pembelajaran yang memungkinkan siswa mencari dan melakukan pembelajaran mereka sendiri.

2. Pembelajaran jarak jauh

Pembelajaran dengan situasi dan kondisi siswa tanpa harus menuju ke sumber belajar

3. Pembelajaran kolaboratif

Pembelajaran mobile dapat dilakukan dengan kolaborasi dengan berbagai orang dan mata pelajaran.

4. Pembelajaran informal

Pembelajaran tidak harus di sekolah maupun kelas, sehingga belajar sesuai dengan kenyamanan mereka.

Namun ada kekurangan dari pembelajaran menggunakan mobil diantaranya perbedaan perangkat yang lebih kecil dan tidak sesuai spesifikasi, keterbatasan psikologi siswa yang pemakaian mobile hanya untuk hal yang hedonic seperti akses media social, game, mendengarkan music dll, dan keterbatasan pedagogic karena perangkat mobile menghalangi konsentrasi dan mengganggu kemajuan kelas.²⁷

Aplikasi m-sorogan merupakan pengembangan dari metode tradisional, sorogan. Metode untuk menyodorkan kemampuan siswa. Aplikasi m-sorogan dapat dijalankan di android. Android merupakan salah satu sistem operasi mobile yang paling diminati masyarakat saat ini. Android adalah platform komprehensif bersifat open source yang dirancang untuk pengoperasian perangkat mobile. Sifat android yang open source memberikan kebebasan para pengembang untuk menciptakan aplikasi. Aplikasi yang disediakan oleh pengembang bervariasi sesuai dengan kebutuhan pengguna. Android juga sudah banyak dipergunakan dalam dunia Pendidikan salah satunya sebagai media pembelajaran. Terdapat banyak aplikasi media pembelajaran yang tersedia di Play Store (tempat untuk mengunduh aplikasi berbasis android). Pembuatan aplikasi berbasis android terdapat berbagai cara, ada yang

²⁷ Cheon, J., Lee, S., Crooks, S. M., & Song, J. "An investigation of mobile learning readiness in higher education based on the theory of planned behavior," *Computers & Education* Vol. 59, No. 3 (2012), 1054–1064.

menggunakan Bahasa pemrograman seperti JDK atau eclipse dan ada pula menggunakan platform yang telah tersedia di internet, berupa Online App Builder. Online app builder adalah sebuah website yang dapat digunakan untuk membantu proses pembuatan dan pengembangan aplikasi. Sebagian besar proses pembuatan aplikasi melalui online app builder hanya proses drag and drop. Sehingga proses coding tidak terlalu diperlukan, bahkan tidak diperlukan sama sekali.²⁸ Salah satu online app builder adalah Kodular.

Kodular merupakan situs web penyedia tools untuk membuat aplikasi android dengan konsep drag-drop block programming. Aplikasi ini bersifat gratis untuk semua pengguna yang ingin membuat aplikasi android tanpa harus mengetahui bahasa pemrograman sehingga mudah dikembangkan siapa saja. Dengan aplikasi ini diharapkan mampu memberikan alternatif kepada pelaku Pendidikan dalam menyediakan media pembelajaran.²⁹

Kodular dapat diakses di www.kodular.io. Alur dalam pembuatan aplikasi android menggunakan aplikasi kodular adalah sebagai berikut:

1. Tahap pengunggahan asset

Pada tahap ini berkas yang telah disiapkan pada komputer diunggah pada situs kodular untuk dijadikan komponen pada rancangan aplikasi. Berkas yang diunggah adalah dokumen, gambar dan berkas video. Setiap berkas diberi nama jelas agar memudahkan dalam mengidentifikasinya.

²⁸ Irnin Agustina Dwi Astuti, Ria Asep Sumarni, dan Dandan Luhur Saraswati, "Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Mobile Learning berbasis Android," *JPPPF - Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika* Vol. 3 No. 1 (Juni 2017), 59.

²⁹ Amin Fatkur Rohmat. "Pemanfaatan Platform Kodular dalam Pembelajaran Informatika," <https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu-guruku/2022/01/24/pemanfaatan-platform-kodular-dalam-pembelajaran-informatika/>; diakses tanggal 10 Juni 2022.

2. Tahap pembuatan desain tampilan

Komponen berupa tombol ditambahkan. Setiap tombol diberi tulisan atau gambar sesuai dengan fungsinya. Selain itu, ukuran dan warna diatur sesuai dengan tampilan yang diinginkan.

3. Tahap selanjutnya adalah pembuatan blok system

Pada tahap ini, semua komponen telah digambarkan menjadi blok. Setiap blok diberikan fungsinya masing-masing. Blok disusun sesuai dengan urutan yang diperlukan.

4. Tahap mengeksplor proyek Kodular menjadi berkas instalasi aplikasi android berekstensi “apk” yang dapat digunakan untuk menginstal aplikasi pada ponsel android.³⁰

B. Bacaan al-Quran

Kata bacaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berasal dari kata Baca yang tergabung dalam kelas nomina atau kata benda. Bacaan mempunyai arti cara membaca.³¹

Al-Quran adalah Firman Tuhan yang tertuang dalam kompilasi pesan Tuhan kepada Muhammad. Kata “Qur'an” sendiri berarti “bacaan”, dan kata pertama dari wahyu yang diterima (atau didengar) oleh Muhammad dianggap sebagai iqra' atau perintah untuk Muhammad untuk “membaca” Firman Tuhan. Selanjutnya, pada dekade pertama kenabian Muhammad, Al-Quran hampir

³⁰ Rifan Rahman Sutrisno, Ghullam Hamdu, “Aplikasi Mobile Learning Model Pembelajaran Stem Untuk Guru Sekolah Dasar,” *JKTP Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* Vol. 3 No. 3 (Agustus 2020), 232.

³¹ KBBI Daring. “bacaan,” <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bacaan>; diakses tanggal 27 Maret 2022.

seluruhnya ditransmisikan secara lisan dan disimpan dalam memori publik. Proses kompilasi menjadi teks yang komprehensif dimulai secara bersama-sama hanya sekitar waktu kematian Muhammad (sebuah fakta yang tidak mengejutkan dalam masyarakat Arab abad ketujuh yang didominasi buta huruf).³²

Al-Qur'an sendiri sebagai kitab suci artinya "bacaan yang sempurna". Artinya dalam membaca Al Quran ejaan huruf perhuruf sangat penting karena dapat mempengaruhi arti dan makna Berdasarkan pemahaman tersebut, menurut pembelajaran membaca Al-Quran, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam keterampilan membaca, yaitu kemampuan membaca secara tartil, menurut kaidah bacaan dan makhrojul huruf. Pengertian tartil secara umum adalah membaca secara perlahan dengan memperhatikan bacaannya. Dengan bacaan yang lambat dan jelas, orang yang mendengarnya akan dapat memahami dan merenungkan artinya. Persyaratan kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam mempelajari Al-Qur'an menuntut siswa untuk mampu untuk melakukan semuanya dengan baik dengan kaidah yang telah ditetapkan.³³

Pembelajaran al-Quran di sekolah juga sangat diperlukan untuk menanamkan rasa cinta anak terhadap al-Quran. Terutama dalam hal membaca al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Akan tetapi fenomena sekarang yang terjadi adalah kurangnya perbaikan dalam

³² Rachana Rao Umashankar, "The multisensory engagement with the Qur'an: Teaching the Qur'an beyond the written word," *Teach Theol Relig*, (2020), 232.

³³ Hanif Cahyo Adi Kistoro, "Improved the ability to read the Quran for slow learner students in Yogyakarta: Single case research approach," *Journal of Islamic Education and Innovation* Vol. 2, No. 1 (January - June 2021), 59 – 69.

mempelajari al-Quran terkhusus pada membaca al-Quran di beberapa sekolah. Lemahnya kemampuan membaca al-Quran dan mengenal huruf-huruf yang ada pada al-Quran serta metode pembelajaran yang monoton merupakan faktor yang menyebabkan kurangnya perhatian dalam mempelajari al-Quran.³⁴

Bacaan al-Quran adalah kemampuan dalam membaca al-Quran dengan fasih dan benar. Setiap Muslim harus bisa membaca al-Quran, dan kemudian harus memahami bacaan dengan baik dan benar juga. Membaca al-Quran harus benar sehingga perlu dilakukan dengan sangat hati-hati dan tidak kesalahan. Muslim yang tidak bisa membaca al-Quran, sama dengan seorang Muslim yang tidak bisa menjalankan dengan baik syariat Islam, sehingga bisa disebut sebagai muslim yang berpotensi merusak agama islam.³⁵

Mempelajari bacaan al-Quran merupakan salah satu kewajiban seorang muslim.³⁶ Ada beberapa kriteria-kriteria yang harus diperhatikan dalam bacaan al-Quran, diantaranya:

1. Kriteria huruf dan baris.
2. Kriteria makhraj dan sifat huruf.
3. Kriteria panjang dan pendek (mad).
4. Kriteria ghunnah, idghom, iklab, dan ikhfa'.
5. Kriteria tafhim dan tarqiq.

³⁴ Delfi Fajriani, "Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaan al-Quran Siswa Di SMP-IT Anni'mah Margahayu," *JPII: Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* Volume 3, Nomor 2 (April 2019), 179-187.

³⁵ Tedi Supriyadi dan J. Julia, "The Problem of Students in Reading the Quran: A Reflective-Critical Treatment through Action Research," *International Journal of Instruction*, Vol.12, No.1 (Januari, 2019), 312.

³⁶ Asliah Zainal, *Menjaga Adat, Memperkuat Agama Katobah dan Identitas Muslim Muna* (Sleman: Deepublish, 2018), 218.

6. Kriteria berhenti dan memulakan (waqaf/ ibtida').³⁷

Dari kriteria-kriteria di atas akan dijabarkan bacaan al-Quran yang benar sesuai kaidah yang telah ditetapkan. Kriteriannya sebagai berikut:

1. Kriteria huruf dan baris

Mushaf al-Quran mempunyai penanda yang jelas sehingga memudahkan dalam membacanya. Huruf dan baris al-Quran disusun dengan rapi dan tepat. Al-Quran yang menggunakan Rasm Usmaniyah dicetak dan diterbitkan pertama kali pada tahun 1342H/1921M oleh Muhammad Marmaduk Baksal di London. Muhammad Marmaduk adalah seorang berkebangsaan ingris yang memeluk agama Islam pada 1917M. Semua penandaan dalam mushaf tersebut dari sudut baris, titik dan semua alamat dabt adalah sempurna. Mushaf ini dicetak ulang pada tahun 1969M dan disimpan di Maktabah Turathiyyah. Bentuk mushaf mempunyai 826 halaman, 12 baris dan huruf yang dicetak dengan Khat Nasakh Tibaei. Percetakan al-Quran sekarang banyak yang mengikuti kaedah Rasm Uthmani sehingga memudahkan orang dalam membacanya.³⁸

³⁷ Surul Shahbudin Bin Hassan dan Muhammad Azhar Bin Zailaini, "Bentuk-Bentuk Kesalahan Bacaan al-Quran Pelajar di Sebuah IPTA," *O-jIE: The Online Journal of Islamic Education*, Vol.3, No.2 (Juli, 2015), 1-9.

³⁸ Khairul Anuar Mohamad, dkk., "Sejarah Permulaan Percetakan Al-Quran dan Penggunaan Rasm Uthmani," *Proceedings of the 7 th International Conference on Quran as Foundation of Civilization (SWAT 2021) FPQS, Universiti Sains Islam Malaysia*, (6-7 October 2021), 708-716.

Al-Quran dicetak menggunakan huruf hijaiyah. Huruf Hijaiyyah berjumlah dua puluh delapan huruf, yaitu:

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل
م ن و ه ي

Ada juga yang mengatakan huruf hijaiyah ada dua puluh Sembilan dengan menambahkan huruf hamzah di sebelah Ha'. Agar seseorang dapat membaca al-Quran dengan benar maka harus mengikuti cara baca Nabi Muhammad. Setiap membaca al-Quran seseorang harus mengikuti Lisanul Arobi (lughat orang arab). Allah juga memerintahkan umat islam untuk membaca al-Quran dengan Tartil (membaca al-Quran dengan perlahan-lahan, baik, dan benar).³⁹

2. Kriteria Makhraj dan sifat huruf

Makhrojul huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyah.⁴⁰

Ada beberapa istilah dalam makhrojul huruf, istilah diberikan berdasarkan tempat dimana huruf itu dikeluarkan, berikut ini uraian dari makhrojul huruf:

a. Al-Jaufu

Al-Jaufu adalah lubang mulut dan kerongkongan hingga penghabisan udara, disini adalah tempat keluarnya huruf Mad dan

³⁹ Marzuki dan Sun Choirol Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid* (Yogyakarta: DIVA Press, 2020), 27.

⁴⁰ Luthfi Yansyah, *Aku Pintar Tajwid* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2014), 5.

Layyin, yaitu $\text{ا} , \text{و} , \text{ي}$. Huruf-huruf tersebut biasanya disebut huruf jaufiyyah.

b. Al-Halqu

Al-Halqu adalah tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada kerongkongan atau tenggorokan. Ada beberapa teknis pelafalan, huruf-huruf halqiyah dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Aqshal halqiy (pangkal tenggorokan) yakni huruf $\text{ه} - \text{ء}$
- 2) Wasthul halqiy (pertengahan tenggorokan) yakni huruf $\text{ح} - \text{ع}$
- 3) Adnal halqiy (ujung tenggorokan) yakni huruf $\text{خ} - \text{غ}$

c. Al-Lisaanu

Al-Lisaanu adalah bagian lidah. Bagian lidah terbagi atas enam bagian, Dzalqiyah, Natiyah, Asaliyah, Lahwiyah, Syajariyah, Litsaniyah. Sedangkan tempat keluarnya huruf ada empat dan mengeluarkan 18 huruf, yaitu:

- 1) Pada pangkal lidah dan langit-langit atas, adalah ق
- 2) Pada pangkal lidah agak ke muka sedikit dan langit-langit atas, hurufnya adalah ك
- 3) Pada pertengahan lidah dan langit-langit tengah, hurufnya adalah $\text{ج} - \text{ش} - \text{ي}$

- 4) Pada tepi pangkal lidah dengan geraham kiri dan kanan memanjang ke depan, hurufnya adalah ض
- 5) Pada ujung lidah bagian bawah dengan langit-langit atas, hurufnya ل
- 6) Pada muka/depan ujung lidah dengan langit-langit atas bagian depan, hurufnya adalah ن
- 7) Pada ujung lidah bagian atas dan langit-langit atas dengan menggetarkan lidah, hurufnya adalah ر
- 8) Pada ujung lidah dan gigi, hurufnya adalah ت - د - ط
- 9) Ujung lidah dengan papan urat gigi bagian atas, hurufnya adalah س - ز - ص
- 10) Ujung lidah dengan gigi atas, hurufnya adalah ث - ذ - ظ

d. Asy-Syafatain

Asy-syafatain adalah tempat keluarnya huruf yang berada di bibir. Ada empat huruf yang dikeluarkan di bagian bibir. Hurufnya adalah م - ب , و , ف.⁴¹

⁴¹ Nur Hadi dan Ahmad Riyatno, *Ilmu Tajwid II* (Semarang: Mutiara Aksara), 32-40.

Berikut ini adalah tabel makhrojul huruf dan huruf apa saja yang termasuk dalamnya:⁴²

No	Posisi Makhraj	Huruf	Makhrojul Huruf
1	Tenggorokan	ه - ء	Pengkal tenggorokan (bawah)
		ح - ع	Tengah tenggorokan
		خ - غ	Ujung tenggorokan (atas)
2	Mulut dan Lidah di dalamnya	ق	Pangkal lidah (Dalam)
		ك	Pangkal lidah (dibawah makhraj)
		ج - ش - ي	Tengah lidah serta di dekatkan ke langit-langit mulut
		ت - د - ط	Ujung lidah dengan dirapatkan kepada pokok gigi seri atas
		ث - ذ - ظ	Ujung lidah dengan dirapatkan kepada ujung gigi seri atas
		ل	Ujung lidah beserta gusi gigi seri atas
		ن	Sedikit di bawah makhraj lam
		ر	Punggung lidah menempel ke langit-langit mulut
		س - ز - ص	Ujung lidah dirapatkan kapada gusi gigi seri bawah

⁴² Rois Mahfud, *Pelajaran Ilmu Tajwid* (Depok: Rajawali Pers, 2017), 60-61.

		ض	Pinggir lidah dirapatkan kepada gigi geraham baik yang kanan maupun yang kiri
3	Dua Bibir	ب – م	Antara dua bibir disertai menutup keduanya
		و	Antara kedua bibir tanpa menutup keduanya
		ف	Bibir bawah dengan dirapatkannya kepada ujung gigi seri atas
4	Rongga Mulut	Huruf mad	Rongga mulut yang memanjang dari dada melintasi tenggorokan dan mulut hingga keluaranya
5	Pangkal Hidung	Huruf Ghunnah	Pangkal hidung

Selain makhrojul huruf, setiap huruf hijaiyah mempunyai sifat-sifat yang harus dipenuhi saat membacanya. Ada dua macam, sifat yang tidak berlawanan dan sifat yang berlawanan. Sifat-sifat yang berlawanan adalah sebagai berikut

a. Hams

Hams adalah apabila huruf yang mempunyai sifat ini diucapkan atau dimatikan, maka berdesis (napas terlepas). Hurufnya berjumlah 10, yang

dirumuskan dalam: فَحْتَهُ شَخْصٌ سَكْتُ

b. Jahr

Jahr adalah kebalikan dari Hams, maka apabila huruf Jahr diucapkan atau dimatikan, maka tidak mengeluarkan desis (napas tertahan). Huruf-hurufnya adalah selain huruf Hams

c. Syiddah

Syiddah adalah sifat huruf apabila diucapkan atau dimatikan maka suaranya tertahan atau berhenti. Hurufnya ada 8, dirumuskan dengan:

أَجِدُ قَطٍ بَكْتُ

d. Tawassuth

Tawassuth adalah jika huruf-huruf tawassuth diucapkan, maka bunyinya antara tertahan dan terlepas, antara syiddah dan rikhwah. Hurufnya dirumuskan dengan:

e. Rikhwah

Rikhwah adalah suara yang keluar Ketika mengucapkan (atau mematikan huruf rikhwah dengan suara yang terlepas atau masih berjalan berjalan beserta huruf tersebut. Hurufnya adalah selain huruf syiddah dan tawassuth.

f. Isti'laa'

isti'laa' adalah Ketika mengucapkan huruf isti'laa', lidah terangkat naik ke langit-langit mulut. Setiap pengucapan huruf isti'laa' ini selalu disertai suara tebal (tafkhim). Hurufnya ada 7 yang terangkum dalam,

حُصَّ ضَغَطٍ قِظُ

g. Istifaal

Istifaal adalah Ketika mengucapkan huruf istifaal maka lidah turun ke dasar mulut. Setiap pengucapan huruf istifaal selalu disertai suara tipis (tarqiq), huruf-hurufnya adalah yang tidak termasuk huruf isti'laa'.

h. Ithbaaq

Ithbaaq adalah melekatnya lidah ke langit-langit mulut ketika mengucapkan huruf-huruf ithbaaq. Hurufnya ada 4, yaitu: ص – ض – ط – ظ

i. Infitaah

Infitaah adalah meregangkannya lidah dari langit-langit mulut Ketika mengucapkan huruf-huruf infitah. Hurufnya adalah selain huruf ithbaaq.

j. Idzlaaq

Idzlaaq adalah huruf-huruf yang keluar dari ujung lidah atau ujung bibir, sehingga terucapkan dengan cepat. Huruf-hurufnya terangkum dalam:

فِرَّ مِنْ لُبِّ

k. Ishmaat

Ishmat adalah lawan dari idzlaaq yang berarti huruf ishmat terucap cenderung lebih lamban dari pada huruf-huruf izlaaq. Hurufnya selain huruf idzlaaq.⁴³

⁴³ Zaki Zamani, Tuntunan Belajar Tajwid Bagi Pemula (Yogyatarta: Media Pressindo, 2012), 34-39.

sedangkan sifat-sifat yang tidak berlawanan, antara lain:

a. Shafir

Shafir adalah huruf-huruf yang mempunyai suara seruit seperti siulan burung atau belalang. Hurufnya ada 3, yaitu: ص – ز – س

b. Qalqalah

Qalqalah adalah huruf yang Ketika diucapkan (dimatikan) mengakibatkan terjadi guncangan pada makhrajnya atau menimbulkan pantulan suara yang kuat. Hurufnya ada lima, terangkum dalam قَطْبُ جَدِّ

c. Liin

Liin adalah keluarnya huruf secara lunak tanpa paksaan. Hurufnya adalah ya' (ي) atau wawu (و) sukun dan jatuh setelah fathah.

d. Inhiraaf

Inhiraaf adalah condongnya huruf yang mempunyai sifat ini dari makhrojnya sendiri kepada makhraj yang lain. Huruf yang mempunyai sifat ini adalah huruf ر – ل

e. Takriir

Takrir adalah ketika diucapkan huruf takrir maka ujung lidah bergetar. Meskipun demikian, Ketika membaca diusahakan ujung lidahnya tidak banyak bergetarnya. Hurufnya adalah ر

f. Tafasysyii

Tafasysyii adalah meratanya angin yang tersebar dalam mulut. Hurufnya adalah ش

g. Istithaalah

Istithalah adalah memanjangkannya suara huruf dari permulaan (ujung) tepi lidah sampai dengan penghabisan (pangkal) lidah. Hal ini bersambung dengan makhraj lam. Hurufnya adalah ض

i. Ghunnah

Ghunnah adalah dengung hurufnya ada 2, yaitu: ن - م.⁴⁴

Berikut ini adalah tabel huruf hijaiyah masuk ke dalam sifat-sifatnya:⁴⁵

Sifat	Huruf Hijaiyah													
	ا	ب	ث	ث	ج	ح	خ	د	ذ	ر	ز	س	ش	ص
Hams			*	*		*	*					*	*	*
Jahr	*	*			*			*	*	*	*			
Syiddah		*	*		*			*						
Tawassuth									*					
Rikhwah	*			*		*	*		*		*	*	*	*
Isti'laa'							*							*
Istifaal	*	*	*	*	*	*		*	*	*	*	*	*	
Ithbaaq														*

⁴⁴ *Ibid*, 39-41.

⁴⁵ *Ibid*, 41-45.

Infitaah	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
Idzlaaq		*								*				
Ishmaat	*		*	*	*	*	*	*	*		*	*	*	*
Shafiir											*	*		*
Qalqalah		*			*			*						
Liin														
Inhiraaf										*				
Takriir										*				
Tafasyyii													*	
Istithaalah														
Ghunnah														

Sifat	Huruf Hijaiyah													
	ض	ط	ظ	ع	غ	ف	ق	ك	ل	م	ن	و	ه	ي
Hams						*	*						*	
Jahr	*	*	*	*	*		*		*	*	*	*		*
Syiddah		*					*	*						
Tawassuth				*				*	*	*	*			
Rikhwah	*		*		*	*						*	*	*
Isti'laa'	*	*	*		*		*							
Istifaal				*		*		*	*	*	*	*	*	*
Ithbaaq	*	*	*											
Infitaah				*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
Idzlaaq						*			*	*	*			
Ishmaat	*	*	*	*	*		*	*				*	*	*

Shafiir														
Qalqalah		*					*							
Liin											*		*	
Inhiraaf								*						
Takriir														
Tafasysyii														
Istithaalah	*													
Ghunnah									*	*				

3. Kriteria panjang dan pendek (mad).

Dalam membaca al-Quran terdapat suara yang harus dipanjangkan. Kondisi memanjangkan suara ini disebut mad. Ada tiga huruf mad dalam al-Quran, hurufnya adalah alif (ا), ya' sukun (يْ), wawu sukun (وْ). Ada dua macam mad yang ada dalam tata cara membaca al-Quran. Berikut adalah macam-macam mad:

a. Mad Thabi'i

Mad Thabi'i sering disebut mad asli, yakni memanjangkan bunyi huruf (bacaan) karena didalamnya terdapat salah satu huruf mad.

Adapun kondisi yang dinamakan Mad Thabi'i adalah sebagai berikut:

- Jika ada huruf yang berharokat fathah bertemu dengan huruf alif,

contoh: **وَاعَدَ**

- Jika ada huruf yang berharokat kasroh bertemu dengan huruf ya',

contoh: **قَرِيبٌ**

- Jika ada huruf yang berharokat dhommah bertemu dengan huruf

wawu, contoh: يُقُولُ⁴⁶

b. Mad Far'i

Mad Far'i adalah mad yang panjangnya melebihi Panjang Mad Thabi'i disebut juga dengan mad cabang. Ada tiga belas macam mad Far'i, berikut macam-macam Mad Far'i:

- Mad Wajib Muttasil

Keadaan jika ada mad thabi'i bertemu dengan huruf hamzah dalam satu kalimat. Panjang bacaannya adalah 5 harakat atau $2\frac{1}{2}$ alif.

Contohnya: سَوَاءٌ

- Mad Jaiz Munfasil

Keadaan jika ada mad thabi'i bertemu dengan huruf hamzah dilain kalimat. Panjang bacaannya adalah 5 harakat atau $2\frac{1}{2}$ alif.

Contohnya: وَمَا أَنْزَلَ

- Mad Aridilissukun

Keadaan jika ada mad thabi'i bertemu dengan huruf sukun karena diwaqofkan atau berhenti di akhir kalimat. Panjangnya bisa 6

harakat, 4 harakat atau 2 harakat. Contoh: تَعْمَلُونَ

⁴⁶ Mursal Aziz dan Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Baca Tulis al-Quran: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui al-Quran* (Medan: Pusdikra MJ, 2020), 61.

- Mad Iwad

Keadaan jika ada *fathatain* berada di akhir kalimat dan dibaca waqof. Panjang bacaannya adalah 1 *alif* atau 2 harakat. Contoh:

سَمِيعًا بَصِيرًا

- Mad Badal

Keadaan jika ada huruf hamzah bertemu dengan huruf hamzah sukun. Cara membacanya adalah dengan mengganti huruf hamzah sukun menjadi huruf mad. Contoh: اَمَّنْ menjadi اَمَنَّ

- Mad Lazim Musaqqol Kilmy

Keadaan jika ada huruf mad bertemu dengan tasydid dalam satu kalimat. Cara membacanya adalah dipanjangkan 3 alif atau 6 harakat. Contoh: وَلَا الضَّالِّينَ

- Mad lazim Mukhaffaf Kilmy

Keadaan jika ada huruf mad bertemu dengan huruf berbaris sukun dalam satu kalimat (kata). Cara membacanya adalah dengan memanjangkan mad 3 alif atau 6 harakat. Kemudian membaca huruf mad setelahnya dengan ringan. Contoh: ءَأَلَّنْ وَقَدْ

- Mad Lazim Musaqqol Harfi

Bacaan Panjang pada permulaan surat. Biasanya diberi tanda alis (~). Panjang bacaannya 3 alif atau 6 harakat. Contohnya:

- Mad Lazim Mukhaffaf Harfi

Bacaan Panjang pada permulaan surat dengan tanda fathah berdiri.

Panjang bacaannya adalah 1 alif atau 2 harakat. Contohnya: يس

- Mad Lin atau Mad Layyin

Keadaan jika ada huruf wawu atau ya' sukun jatuh setelah harakat fathah yang dibaca saat waqof, jika tidak waqof maka tidak dibaca mad lin. Panjang bacaannya boleh 1, 2, atau 3 alif atau 2, 4, atau 6

harakat. Contohnya: مِنَ الْخَوْفِ

- Mad Sillah

Mad sillah adalah mad yang berlaku pada huruf ha dhomir (kata ganti) terletak pada akhir kalimat. Ada dua macam mad sillah, Mad Silah Thawillah dan Mad Silah Qasiroh. Mad silah thawilah adalah keadaan jika ada ha domir bertemu dengan ha Qata'/ Hamzah yang berharakat 1, 2, atau 3 alif atau 2, 4, atau 6 harakat. Contohnya :

Sedangkan mad silah qosiroh adalah keadaan jika ada Ha' Dhomir terletak setelah huruf hidup. Panjang bacaannya adalah 1 alif atau 2 harakat. Contohnya:

Mad Silah Thawilah: يَا مُرْكُومَ بِهِ اِيْمَنُكُمْ

Mad Silah Qosiroh: فَاُمُّهُ هَاوِيَةٌ

- Mad Faruq

Keadaan jika ada Hamzah bertemu dengan alif lam ta'rif (mad badal bertemu dengan huruf bertasydid). Panjang bacaannya 3 alif atau 6 harakat. Contoh: قُلْ ءَآذِكَرَيْنِ

- Mad Tamkin

Keadaan jika ada bacaan Panjang yang terjadi karena ada dua huruf ya'. Ya' yang pertama berharakat kasroh ya' yang kedua berharakat sukun. Panjang bacaannya 1 alif atau 2 harakat.

Contoh: مِنَ النَّبِيِّينَ⁴⁷

4. Kriteria Ghunnah, Idgham, Iklab, dan Ikhfa'

a. Ghunnah

Ghunnah adalah mendengung. ada dua huruf yang apabila ditasydid maka harus dibaca dengung. Hurufnya adalah huruf *Mim* (م)

dan *Nun* (ن). Contoh bacaan ghunnah adalah فَلَمَّا – إِنَّمَا⁴⁸

b. Idghom

Idghom adalah memasukkan bunyi huruf ke dalam huruf setelahnya. Macam-macam idghom ada 5:

⁴⁷ Suwarno, *Tuntunan Tahsin Al-Quran* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 46-47.

⁴⁸ Ajuslan Kerubun, *Menghafal al-Quran dengan menyenangkan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2016), 70.

1) Idghom bighunnah

Idghom bighunnah terjadi jika ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ي, و, م, ن. Cara membacanya dengan memasukan nun sukun atau tanwin kedalam huruf setelahnya disertai dengan dengung. Panjang bacaannya adalah 1,5 alif.

Contoh: مَنْ يَقُولُ

2) Idghom Bilaghunnah

Idghom bilaghunnah adalah apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ر, ل. Cara membacanya adalah dengan memasukkan nun sukun atau tanwin ke huruf setelahnya tanpa mendengung. Contoh: غُفُورٌ رَّحِيمٌ

3) Idghom Mutamatsilain

Jika ada dua huruf yang sama dimana huruf yang pertama berkharakat sukun, seperti berikut:

- Ba' sukun bertemu dengan Ba'. Contoh: اِضْرِبْ بِعَصَاكَ

- Fa' sukun bertemu dengan Fa'. Contoh: يُسْرِفُ فِي الْقَتْلِ

- Dal sukun bertemu dengan Dal. Contoh: وَقَدْ دَخَلُوا

- Ta' sukun bertemu dengan Ta'. Contoh: رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ

4) Idgham Mutajanisain

Jika ada salah satu huruf sukun bertemu dengan huruf tertentu, seperti berikut:

- Ta' sukun bertemu dengan Tho'. Contoh: قَالَتْ طَائِفَةٌ
- Tho' sukun bertemu dengan Ta'. Contoh: لَيْنٌ بَسَطَتْ
- Ta' sukun bertemu dengan Dal. Contoh: أَنْقَلْتُمْ دَعْوَا
- Dal sukun bertemu dengan Ta'. Contoh: قَدْ نَبَّيْنَا
- Lam sukun bertemu dengan Ro'. Contoh: قُلْ رَبِّ
- Dzal sukun bertemu dengan Dlo'. Contoh: إِذْ ظَلَمْتُمْ

5) Idghom Mutaqaribain

Jika ada huruf pertama sukun bertemu dengan salah satu huruf tertentu, sebagai berikut:

- Tsa' sukun bertemu dengan Dzal. Contoh: يَأْهَتْ ذَلِكَ
- Qof sukun bertemu dengan Kaf. Contoh: أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ
- Ba' sukun bertemu dengan Mim. Contoh: يَبْنِيَّ إِرْكَبْ مَعَنَا.⁴⁹

c. Iklab

Iklab adalah jika ada nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ba'. Cara membacanya adalah dengan mengganti bunyi nun sukun atau tanwin ke suara mim, dengan merapatkan kedua bibir serta mendengarkan.

Panjang bacaannya 1,5 alif. Contoh: مِنْهُ بَعْدِ.⁵⁰

⁴⁹ Elyafi Press, *Bacaan Ghorib & Tajwid: Bacaan yang Perlu Kehati-hatian Ketika Pengajaran Kepada Santri* (Surabaya: Garuda Mas Sejahtera, 2016), 81-82.

⁵⁰ Nurkholis, *Ilmu Tajwid 1* (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), 11.

d. Ikhfa'

Ikhfa' adalah jika ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ikhfa' menjadi bunyi yang samar serta mendengung, antara idhar dan idghom bersambung dengan makhraj huruf setelahnya sehingga terdengar seperti bunyi: "NG." huruf ikhfa' ada 15, diantaranya adalah:

ص ذ ث ك ج ش ق س د ط ز ف ت ض

Contoh: ⁵¹فَرَّغْتَ فَأَنْصَبْ

Salah satu bacaan mim sukun adalah bacaan ikhfa' syafawi. Ikhfa' syafawi adalah apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf ba', bacaannya adalah menyamakan huruf mim ke huruf ba' dengan Panjang 1,5 alif. Contoh: ⁵²وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ

5. Kriteria Tafkhim dan Tarqiq

Tafkhim adalah menggemukkan huruf dengan menebalkan pengucapan makhrajnya dan menguatkan sifatnya. Sinonim dari tafkhim adalah taghlizh. Namun kata tafkhim lebih banyak digunakan dalam huruf Ra' sedangkan taghlizh lebih digunakan dalam Sebagian huruf Lam. Sedangkan lawan dari tafkhim adalah tarqiq. Tarqiq adalah tidak membesarkan pengucapan huruf. Huruf hijaiyah berdasarkan tafkhim atau tarqiq dibagi menjadi tiga macam, diantaranya sebagai berikut:

⁵¹ *Ibid*, 12-13.

⁵² *Ibid*, 23.

- a. Huruf yang selalu dibaca tafkhim, yaitu huruf-huruf isti'laa' (حُصْنَ ضَعُطِ قِظْ)
 - b. Huruf yang kadang dibaca tafkhim kadang dibaca tarqiq: yaitu alif dan lam pada lafat jalalain (اللَّهِ), ra' dan ghunnah pada bacaan ikhfa'.
 - c. Huruf yang selalu dibaca tarqiq yaitu huruf selain huruf-huruf di atas.⁵³
6. Kriteria Waqof dan Ibtida'

Waqaf adalah menghentikan suara atau bacaan sebentar untuk bernafas, lalu mengambil nafas untuk melanjutkan bacaan lagi. Melanjutkan bacaan lagi disebut *Ibtida'*. Sedangkan, meneruskan bacaan tanpa waqof disebut dengan *washal*. Waqof dan ibtida' mempunyai tanda sehingga tidak salah dalam membaca karena erat kaitannya dengan arti sebuah kalimat dalam al-Quran. Cara membaca waqof adalah berdasarkan keadaan huruf terakhir saat waqaf:

- a. Huruf terakhir sukun maka tetap dibaca sukun
- b. Huruf terakhir berharakat fathah, kasroh, atau dhommah maka dengan mensukunkan huruf tersebut
- c. Huruf terakhir Ta' marbutah maka membunyikan huruf ta' menjadi ha'
- d. Huruf terakhir berharakat didahului huruf berharakat sukun cara membacanya adalah dengan mensukunkan kedua huruf tersebut secara perlahan.

⁵³ Muhammad Isham Muflih al-Qudhat, *Panduang lengkap Ilmu Tajwid Untuk Segala Tingkatan: Belajar Praktis Membaca al-Quran dengan Benar, Sistematis dan Mudah* (Jakarta: Tuross, 2015), 116-123.

- e. Huruf terakhir didahului mad maka dengan cara mensukunkan huruf terakhir
- f. Huruf terakhir tanwin fathah maka membacanya dengan membunyikan seperti fathah biasa yang dipanjangkan selama 2 ketukan.⁵⁴

Macam-macam waqof berdasarkan penyebabnya ada empat macam, diuraikan sebagai berikut:

a. Waqof Idhthirari

Waqof Idhthirari adalah menghentikan bacaan al-Quran karena sangat terpaksa. Misalnya menghentikan bacaan al-Quran karena kehabisan nafas, bersin, batuk, lupa, dan alasan lainnya. Dalam keadaan seperti ini boleh berhenti dimanapun dan mengulang bacaan pada tempat berhenti atau kata sebelumnya.

b. Waqof Ikhtibari

Waqof ikhtibari adalah menghentikan secara sengaja bacaan al-Quran pada ayat yang belum sempurna maknanya yang dilakukan oleh guru untuk menanyakan (menguji) muridnya. Dalam keadaan seperti ini diperbolehkan.

c. Waqof Intizhari

Waqof intizhari adalah menghentikan bacaan al-Quran pada ayat atau kata yang diperselisihkan oleh ulama *qiraat* antara boleh atau tidaknya waqof. Keadaan seperti ini boleh dilakukan dengan

⁵⁴ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfizh untuk Pemula* (Yogyakarta: Laksana, 2019), 159-163.

meneruskan bacaan yang sekiranya tidak merusak makna sehingga kedua pendapat dapat terwakilkan.

d. Waqof Ikhtiyari

Waqof ikhtiyari adalah menghentikan bacaan al-Quran pada sebuah kata dengan sengaja tanpa sebab darurat (idhtirari), menguji (ikhtibari), maupun menunggu (ikhtizhari). Waqof ikhtiyari terdapat 4 kemungkinan yang akan terjadi. Diantaranya adalah:

1) Waqof Tam

Waqof tam adalah berhenti pada kalimat al-Quran yang sempurna secara makna dan lafal, karena tidak terkait dengan lafat sesudahnya ataupun sebelumnya. Ibtida'nya lebih baik pada lafat setelahnya. Ciri-ciri waqof tam antara lain adalah:

- Berhenti di akhir ayat
- Berhenti di akhir kisah
- Berhenti di tengah ayat namun susunan kalamnya sempurna

2) Waqof Kafi

Waqof kafi adalah berhenti pada kata yang sudah sempurna lafal tetapi memiliki keterkaitan makna dengan kalimat selanjutnya. Ibtida'nya adalah dengan memulai pada ayat/kata selanjutnya.

3) Waqof Hasan

Waqof hasan adalah berhenti pada lafal al-Quran yang telah sempurna maknanya tetapi lafal dan maknanya masih berhubungan

dengan kalimat setelahnya. Cara memulai bacaan lebih baik mengulang Sebagian lafal sebelumnya.

4) Waqof qabalah

Waqof qabalah adalah berhenti pada lafal yang belum sempurna maknanya karena kalimat tidak sempurna atau ada keterkaitan dengan makna kata sebelum maupun setelahnya.⁵⁵

Tanda-tanda waqof dalam al-Quran ada 12, tanda waqof ini dapat dijadikan patokan dalam membaca al-Quran, sebagai berikut:⁵⁶

Tanda Waqof	Arti	Keterangan
م	وَقْفٌ لَّازِمٌ	Wajib berhenti. Jika bacaan diteruskan maka makna ayat menjadi tidak jelas
لا	عَدَمُ الْوَقْفِ / لَا وَقْفٌ فِيهِ	Tidak boleh berhenti
ج	وَقْفٌ جَائِزٌ	Boleh berhenti, boleh melanjutkan
قلى	وَقْفٌ أَوْلَى	Boleh melanjutkan namun lebih utama berhenti
صلى	وَصَلٌّ أَوْلَى	Lebih utama melanjutkan dari pada berhenti
ط	وَقْفٌ مُطْلَقٌ	Tanda tempat yang sempurna berhenti tetapi boleh meneruskan
ز	وَقْفٌ مُجَوِّزٌ	Boleh berhenti, lebih utama meneruskan

⁵⁵ *Ibid*, 164-169.

⁵⁶ *Ibid*, 169-171.

ص	وَقَفُّ مُرَخَّصٌ	Penghentian bacaan sebagai keringanan bagi yang memerlukan
ق	قِيلَ عَلَيْهِ الْوَقْفُ	Menurut Sebagian <i>qurra'</i> boleh menghentikan bacaan
فق	وَقَفُّ أَوْلَى	Berhenti lebih utama daripada meneruskan
❖ ❖ ...	وَقَفُّ مَعَا نَفَّةٌ	Boleh memilih salah satu dari tanda itu, tidak boleh keduanya

Kata "siswa" rupanya diambil dari bahasa Sanskerta, yakni "siya" yang artinya, "apapun yang Anda katakan, saya menerimanya". Jadi, bisa dimaknai istilah "siswa" terkandung makna kepatuhan kepada sang guru.⁵⁷

Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan anak yang berusia antara 7 sampai dengan 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi siswa. Disinilah siswa sekolah dasar ditempa berbagai bidang studi yang kesemuanya harus mampu dikuasai siswa. Tidaklah salah bila di sekolah dasar disebut sebagai pusat pendidikan. bukan hanya di kelas saja proses pembelajaran itu terjadi akan tetapi di luar kelas pun juga termasuk ke dalam kegiatan pembelajaran.⁵⁸

⁵⁷ Dwi Putri Ifthihar Asror, "Masih Bingung Membedakannya? Ini Loh Perbedaan Siswa, Murid, Mahasiswa, dan Peserta Didik," <https://ketik.unpad.ac.id/posts/1554/masih-bingung-membedakannya-ini-loh-perbedaan-siswa-murid-mahasiswa-dan-peserta-didik>; diakses tanggal 27 Maret 2022.

⁵⁸ Rachman Sc., "Pengertian dan Tujuan Pendidikan di Sekolah Dasar," <https://disdik.bekasikab.go.id/berita-pengertian-dan-tujuan-pendidikan-di-sekolah-dasar.html>; diakses tanggal 27 Maret 2022.

C. Penelitian Terdahulu

Studi tentang metode sorogan dalam memperbaiki bacaan al-Quran siswa menjadi konsen beberapa akademisi dalam kurun terakhir. Beberapa studi mutakhir hanya menampilkan manfaat dan bagaimana metode sorogan dapat memberikan peran yang signifikan dalam mempelajari cara membaca al-Quran, namun belum ada yang menampilkan pengembangan metode sorogan berupa aplikasi berbasis android yakni M-Sorogan sebagaimana yang akan ditampilkan di bawah ini.

Pertama, Muhammad Salim dalam *Pembelajaran al-Quran Di MTs YUPPI Musi Rawas (Analisis Strategi Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz al-Quran Siswa)*. Penelitian ini menemukan bahwa Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, MTs YUPPI Musi Rawas telah menerapkan strategi dalam pembelajarannya. Strategi tersebut dimulai sejak tahun ajaran baru. Metode penyampaian dalam pembelajarannya menggunakan model sorogan dan kalsikal. Metode ini digunakan untuk mentashih bacaan al-Quran Siswa dan sebagai control atas pencapaian siswa. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, bacaan siswa MTs YUPPI Musi Rawas tergolong baik. Kemudian peneliti menemukan Faktor pendukung pembelajaran al-Quran di YUPPI Musi Rawas antara lain: terpenuhinya jumlah guru yang berpengalaman, kreatif dan aktif dalam mengajar, Motivasi siswa yang tinggi dalam belajar, Program kegiatan yang menunjang dalam pembelajaran al-Quran, tersediannya media pembelajaran, lingkungan yang kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: Menurunnya kualitas guru dari segi intelektualitas, pengalaman dan senioritas,

Kurangnya rasa tanggung jawab dan jiwa pendidik dari guru, Jumlah guru luar lebih banyak dari pada guru di dalam madrasah, Menurunnya himmah/semangat siswa untuk belajar, Lemah dalam kurikulum dan metodologi pembelajaran, Minimnya dana oprasional untuk pengembangan.⁵⁹

Kedua, Iys Nur Handayani dan Suisyanto dalam *Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak*. Peneliti menemukan bahwa proses pelaksanaan metode sorogan untuk anak TK sama dengan metode sorogan yang diterapkan pada umumnya. Ada 3 kegiatan dalam penerapan metode tersebut yaitu awal, inti dan akhir. Kegiatan awal dengan membaca doa belajar, al-fatihah dan doa pembuka. Selanjutnya kegiatan inti yaitu dengan sorogan anak maju satu persatu secara bergiliran, maju dihadapan guru dengan membawa kitab dan buku kendalinya masing-masing anak membaca bacaan yang di bacanya sesuai dengan halaman yang di capainya diawali dengan membaca ta'awudz dan basmallah, dan di akhiri dengan membaca shadaqallahul'azhim. Selesai anak membaca, kemudian guru menuliskan keterangan hasil prestasi anak ke dalam buku kendali. Hasil dari peningkatan kemampuan membaca Alquran yang dicapai pada kelompok B di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta menunjukkan bahwa sebagian besar anak sudah mencapai jilid yang sesuai dengan target yang telah ditentukan yaitu setiap anak sudah melampaui jilid pemula. Terbukti dari hasil pencapaian peningkatan kemampuan membaca pada kelompok B di TK Nurul Ummah Kotagede

⁵⁹ Muhammad Salim, "Pembelajaran al-Quran di MTs YUPPI Musi Rawas (Analisis Strategi Guru dalam Pembelajaran Tahfidz al-Quran Siswa)" (Tesis – IAIN Bengkulu, 2021),.

Yogyakarta terdapat 34 anak dari 45 anak, sedangkan 7 anak belum melampaui target dan 4 anak tanpa keterangan. Faktor yang menjadi pendukung dari penerapan metode sorogan di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, yaitu: guru pengajar sorogan dan anak, ketersediaan kitab, jadwal yang terstruktur, mengikuti TPQ/TPA, muthala'ah dan bimbingan orang tua di rumah. Faktor yang menjadi penghambat dari penerapan metode sorogan di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, yaitu: keterbatasan waktu, keterbatasan guru pengajar sorogan, beberapa anak yang hiperaktif sehingga sulit dikondisikan, suasana yang kurang kondusif, dan ada beberapa anak yang tidak di bimbing di rumah.⁶⁰

Ketiga, Riyan Ariessa dalam *Pembelajaran Seni Baca al-Quran di UKM Hiqma Uin Raden Intan Lampung*. Penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran seni baca al-Qur'an di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung meliputi 4 aspek: yang pertama, materi pembelajaran yang ada di UKM HIQMA adalah tajwid, fashahah, teknik pernafasan, teknik vokal, maqom lagu dan solawat Nabi. Kedua, Metode pembelajaran yang diajarkan adalah metode sima'i dan metode tausyikh, yang ketiga Strategi yang digunakan adalah latihan suara dan pernafasan yang menjadikan peserta setiap tahunnya dapat meraih kejuaraan di ajang MTQ, dan yang keempat pelaksanaan yang ada dimulai dari tingkat dasar, menengah dan lanjutan adalah untuk mengetes peserta satu per satu, kemudian mengevaluasi bacaan peserta, setelah itu hasil evaluasi

⁶⁰ Iys Nur Handayani dan Suismanto, "Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak," *Golden Age*, Vol. 3, No. 2 (Juni, 2018): 105

diberikan kepada pelatih dan pelatih memberikan materi sesuai kemampuan peserta.⁶¹

Keempat, Muhammad Barir dalam *Peradaban al-Quran dan Jaringan Ulama Pesisir di Lamongan dan Gresik* merupakan studi historis kepustakaan tentang sejarah peradaban ngaji al-Quran di wilayah pesisir Lamongan dan Gresik. Al-Quran membentuk budaya baru sejak kedatangannya ke pesisir Lamongan dan Gresik. Ngaji al-Quran berawal dari langar kemudian berkembang menjadi pesantren. Pesantren di pesisir Lamongan dan Gresik berdiri sejak 1700-1900an dan berkembang sampai sekarang. Tokoh utama pelaksanaan ngaji diawali dari sunan dan wali kemudian bergeser ke kyai. Metode yang digunakan di pesantren dan langar adalah metode sorogan dengan diawali dengan *ngelalar*. Factor yang mempengaruhi cepatnya perkembangan keilmuan al-Quran di pesisir adalah kedekatan kekeluargaan dan hubungan kerabat, daerah pesisir merupakan daerah maju dengan dimudahkan akses pelayaran mulai dari pesisir laut dan bengawan solo.⁶²

Kelima, Siti Nurhayati dalam *Metode Sorogan Sebagai Upaya Peningkatan Minat Belajar Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta Pada Pembelajaran Kitab Kuning* merupakan penelitian kualitatif yang membahas tentang metode sorogan di lingkungan pondok pesantren Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta. Beliau menemukan bahwa meski penerapan metode tradisional yang klasik pada

⁶¹ Riyan Arieska, "Pembelajaran Seni Baca al-Quran Di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung" (Tesis -- UIN Raden Intan, Lampung, 2019).

⁶² Muhammad Barir, "Peradaban Al-Qur'an dan Jaringan Ulama Pesisir di Lamongan dan Gresik," *Suhuf*, Vol. 8, No. 2 (Juni, 2015): 371-390.

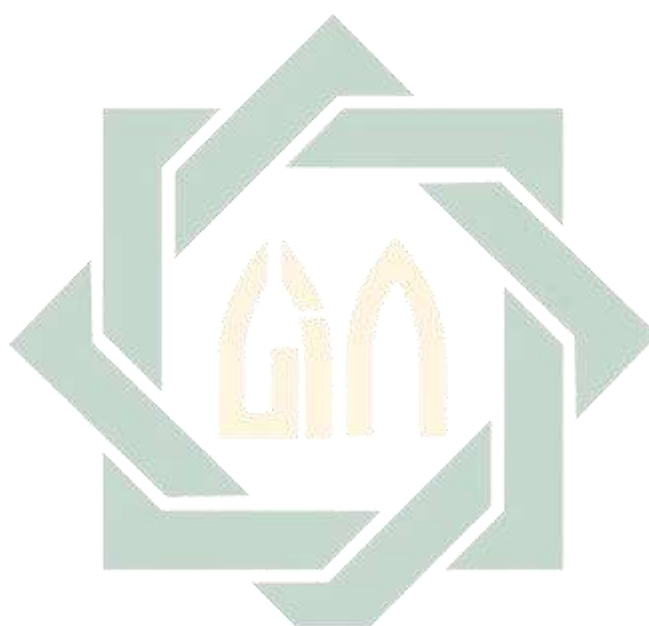
dasarnya kurang diminati kalangan peserta didik. Namun hal itu berbeda ketika diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta. Para santri justru terlihat antusias mengikuti pembelajaran kitab kuning dengan metode sorogan. Bahkan dengan adanya penerapan metode sorogan itu menambah minat belajar santri. Metode yang diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning ini tidak hanya metode sorogan saja, melainkan dikombinasikan dengan metode tanya jawab dan diskusi. Hal inilah yang menjadikan unik dan menarik perhatian para santri sehingga dapat meningkatkan minat belajar. Proses pembelajaran metode sorogan terdiri dari tiga tahapan yaitu: a) tahap awal, b) tahap inti, c) tahap akhir. 2) Penggunaan metode sorogan dalam mempelajari kitab kuning setiap malam Ahad di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri ini dapat memacu peningkatan minat belajar santri. hal tersebut terjadi karena metode sorogan dikombinasikan dengan metode lain sehingga tidak monoton.⁶³

Keenam, Pengaruh Penerapan Mobile Seamless Learning pada Pelajaran Al-Qur'an Hadis berdasarkan Kurikulum 2013 terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik MAN 3 Jombang dalam penelitian ini berisi perkembangan teknologi membuka peluang baru untuk mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan teknologi. Pembelajaran tanpa batas diidentifikasi sebagai bentuk pembelajaran bergerak yang dapat diakses dan terus ditingkatkan melalui teknologi. Adanya pandemi Covid-19 mengharuskan kita belajar di luar

⁶³ Siti Nurhayati, "Metode Sorogan Sebagai Upaya Peningkatan Minat Belajar Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta pada Pembelajaran Kitab Kuning" (Tesis – UII, Yogyakarta, 2017).

sekolah. Penerapan mobile seamless learning didefinisikan sebagai model pembelajaran yang memungkinkan pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menguji apakah ada pengaruh atau tidak ada pengaruh penerapan mobile seamless learning pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits berdasarkan kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar peserta didik MAN 3 Jombang. Pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen dipilih dalam penelitian ini. Peserta didik kelas XI MIPA 4, XI MIPA 5, XI MIPA 7 dan XI MIPA 8 yang berjumlah 120 peserta didik adalah sampel yang dipilih dengan teknik cluster random sampling dari populasi seluruh peserta didik kelas XI MIPA MAN 3 Jombang yang berjumlah 255 peserta didik. Data dikumpulkan dengan tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda. Teknik independent sample t test dengan menggunakan taraf signifikansi 0,005 melalui aplikasi SPSS versi.26.0 for windows digunakan dalam mengolah data secara statistik. Penelitian ini menunjukkan bahwa, dari hasil uji independent sample t test, menunjukkan bahwa jumlah nilai rata-rata kelas eksperimen dengan penerapan mobile seamless learning lebih tinggi pada angka 82,17 dibandingkan peserta didik kelas kontrol dengan pembelajaran blended learning pada angka 53,42, selain itu, angka signifikansi (2-tailed) menunjukkan pada angka 0,000. Dimana angka tersebut kurang dari 0,005. Dari hasil uji Ngain Score kelas eksperimen menunjukkan pada angka 50,2171 sedangkan kelas kontrol menunjukkan hasil uji Ngain Score 4,8652, dengan ini, H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka disimpulkan adanya pengaruh yang

signifikan antara penerapan mobile seamless learning terhadap prestasi belajar peserta didik MAN 3 Jombang.⁶⁴



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶⁴ Intan Budiana Putri, “Pengaruh Penerapan Mobile Seamless Learning pada Pelajaran Al-Qur’an Hadis berdasarkan Kurikulum 2013 terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik MAN 3 Jombang,” (Tesis – UINSA, Surabaya, 2022).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian secara kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian. dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian kuantitatif menyajikan data berupa tabel atau grafik yang berisi tentang beberapa informasi yang terkait dengan penelitian kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi.⁶⁵

Pendekatan kuantitatif dipilih karena untuk menjawab rumusan masalah tentang bagaimana efektivitas aplikasi m-sorogan dalam meningkatkan bacaan siswa, yang membutuhkan analisis statistik. Sajian table dalam bentuk grafik akan dideskripsikan sehingga memperoleh hasil penelitian yang relevan.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen atau disebut juga dengan eksperimen semu. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperiment tipe non-equivalent pretest-postest kontrol group design, desain ini terdapat dua kelas yakni kelas eksperimen

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung:Al-Fabeta, 2014), 7-8.

dan kelas control yang sampelnya dipilih tidak secara random.⁶⁶ Tujuan penelitian menggunakan quasi eksperimen adalah untuk memberikan penjelasan terkait efektivitas penggunaan aplikasi m-sorogan dalam meningkatkan bacaan siswa. Kelas eksperimen dalam penelitian ini akan diberikan perlakuan berupa penggunaan aplikasi m-sorogan. Kedua kelas pada permulaan diberi pretest kemudian kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa penggunaan aplikasi m-sorogan. Data akhir berupa post tes.

Tabel 3.1. Desain penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O ₁	X	O ₁
Kontrol	O ₂	-	O ₂

Keterangan:

X : Diberikan perlakuan menggunakan aplikasi m-sorogan.

O₁ : Post-test pada kelas eksperimen.

O₂ : Post-test pada kelas kontrol.

B. Populasi dan Sampel

A. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh

⁶⁶ Arikunto, S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 12.

peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁶⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD NU Nurul Ishlah tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 362 Siswa.

B. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dari suatu penelitian dan mewakili dari populasi itu.⁶⁸ Penggunaan sampel bertujuan untuk menghemat tenaga, biaya dan waktu. Sampel diharapkan mewakili populasi sehingga diperlukan Teknik dalam menentukan sampel atau yang disebut Teknik sampling.⁶⁹ Dalam penelitian ini menggunakan teknik Sampling Acak Berkelompok (*Cluster Random Sampling*). Sampling acak berkelompok adalah penentuan sampel yang dibagi berdasarkan kelompok atau kluster yang ditentukan. Kluster dipilih secara acak sederhana dan menjadi unit sampling. Ketika kluster dipilih maka semua anggota kluster menjadi sampel penelitian.⁷⁰ SD NU Nurul Ishlah dipilih sebagai tempat penelitian karena memenuhi persyaratan dalam Teknik sampling acak berkelompok ini, dimana kelas 3 terdapat tiga rombongan belajar. Dua kelas dipilih secara acak yang pertama dijadikan kelas eksperimen yang kedua dijadikan kelas kontrol.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 siswa yang tergabung ke dalam dua kelas homogen, masing-masing kelas berjumlah 25 siswa, yaitu

⁶⁷ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 65.

⁶⁸ *Ibid*, 67.

⁶⁹ Achi Rinaldi, Novalia, dan Muhamad Syazali, *Statistika Inferensial untuk Ilmu Sosial dan Pendidikan* (Bogor: IPB Press, 2020), 5

⁷⁰ *Ibid*, 6.

kelas IIIa dan IIIc. Satu kelas berlaku sebagai kelas eksperimen dengan diberi perlakuan menggunakan media aplikasi m-sorogan. Sedangkan satu kelas yang lain sebagai kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan.

C. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁷¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.⁷² Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru dan Siswa SD NU Nurul Ishlah Kebomas Gresik.
- b. Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁷³ Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan sumber data sekunder.

D. Teknik Pengumpulan Data

Setelah sumber data ditemukan selanjutnya dilakukan pengumpulan data. Pengumpulan data adalah tahapan yang dilakukan setelah peneliti membangun pemahaman tentang kontribusi penelitian dan literatur yang mendukung penelitian. Data itu dikumpulkan menggunakan Teknik pengumpulan data.⁷⁴ Teknik

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 129.

⁷² Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 2018), 93.

⁷³ Ibid, 94

⁷⁴ Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan dan Tehnik Analisa Data* (Yogyakarta: ANDI, 2018), 31.

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi. Observasi diartikan dengan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh panca indera untuk mendapatkan suatu data. Observasi merupakan pengamatan langsung dengan penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, bahkan pengecapan.⁷⁵

Instrument penelitian yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.⁷⁶ Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rekaman gambar atau video. Instrumen rekaman gambar atau video ini sebagai tes yang digunakan peneliti untuk mengetahui kemampuan membaca al-Quran siswa.

E. Analisis Data

Setelah pengumpulan data dilakukan, maka langkah berikutnya adalah menginterpretasi data guna menemukan makna yang kemudian dapat dimasukkan dalam analisis data.⁷⁷ Analisis data didefinisikan sebagai proses pemeriksaan, pembersihan, transformasi, dan pemodelan data dengan tujuan menemukan informasi yang berguna, menginformasikan kesimpulan, dan mendukung pengambilan keputusan. langkah-langkah utama dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Tetapkan tujuan pengujian analitik.
2. Tentukan tipe data yang akan relevan dengan pengujian.

⁷⁵ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 81.

⁷⁶ Ibid, 81.

⁷⁷ Robert K. Yin, "Casestudy research: designs and methods," *Harvard Educational Review*, Vol. 74, No. 1 (2004), 107-109.

2. Pilih tes yang paling cocok untuk tujuan yang ada dengan mempertimbangkan kemampuan ketersediaan data.
3. Pilih alat (biasanya paket perangkat lunak komputer) dan grafik yang akan digunakan.
4. Mendapatkan data yang relevan dalam fase pengumpulan data
5. mempertimbangkan keandalan data yang digunakan
6. Tahap persiapan data meliputi pembersihan data atau data scrubbing.
 1. Menghitung ringkasan, pengelompokan, perbandingan, dan visualisasi.
 7. Hasilnya sekarang dievaluasi, dan pengguna menyimpulkan apakah tujuan yang ditetapkan di awal telah tercapai.
 8. analisis dilaporkan ke audiens tertentu⁷⁸

Analisa yang digunakan untuk mengukur peningkatan bacaan siswa adalah dengan deskriptif analistik dan inferensial untuk menyelidiki keefektivan variable independent. Variable independent dalam penelitian ini adalah aplikasi m-sorogan sedangkan variable dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca al-Quran siswa sekolah dasar. Penelitian ini untuk membuktikan hipotesis apakah apakah m-sorogan sebagai variable independent ada pengaruh signifikan terhadap bacaan al-Quran siswa Sekolah Dasar di SD NU Nurul Ishlah Kebomas Gresik.

Tahapan analisis data yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah sehingga dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut

⁷⁸ Mark J. Nigrini, *Forensic Analytics Methods and Techniques for Forensic Accounting Investigations* (Hoboken: Wiley, 2020), 25.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan karena memiliki tujuan yaitu untuk melihat sebuah populasi data memiliki distribusi normal atau tidak. Apabila sebuah populasi berdistribusi normal maka uji yang dapat dilakukan selanjutnya adalah uji parametrik. Namun, apabila sebuah populasi tidak berdistribusi normal maka uji yang dilakukan selanjutnya adalah uji non-parametrik.⁷⁹ Beberapa uji normalitas yang digunakan adalah dengan menggunakan Kolmogorov-smirnov dan Shapiro-Wilk, keduanya digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal atau tidak.⁸⁰ Adapun ketentuan dalam melakukan uji normalitas adalah apabila nilai signifikan > 0.05 maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikan < 0.05 maka data dianggap berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Tujuan dilakukan uji homogenitas adalah untuk memastikan sebuah asumsi bahwa setiap kategori homogen atau tidak. Adapun ketentuan yang digunakan dalam uji homogenitas adalah apabila nilai signifikansi sebesar < 0.05 maka data dinyatakan memiliki varian yang tidak

⁷⁹ Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 153.

⁸⁰ Wahid Sulaiman, *Statistik Non Parametrik Contoh Kasus dan Pemecahannya Dengan Spss* (Yogyakarta: Andi, 2009), 37.

homogen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi sebesar > 0.05 maka data dinyatakan memiliki varian yang homogen.

3. Uji T-Test

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:⁸¹

a. Merumuskan hipotesis

$H_0: \beta_i = 0$, artinya variabel bebas secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$H_1: \beta_i \neq 0$, artinya variabel bebas secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b. Menetapkan besarnya level of significance sebesar 0,05.

c. Mengambil Keputusan (dengan nilai signifikansi)

d. Jika nilai signifikansi $>$ dari pada 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

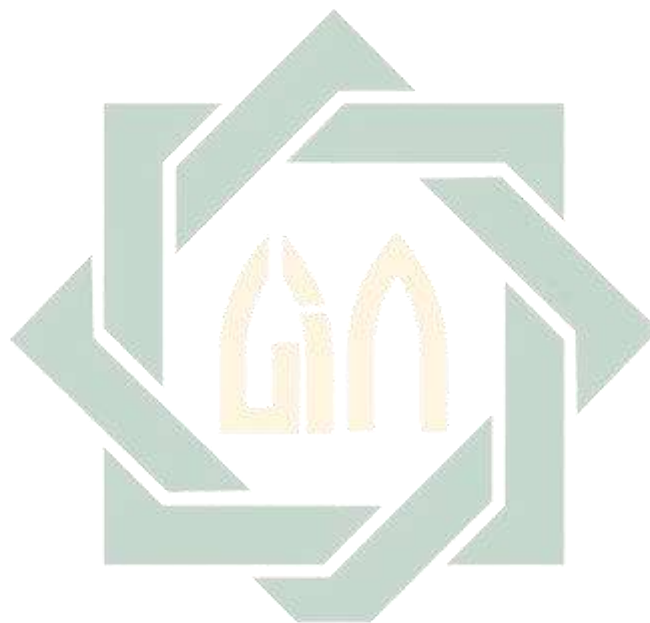
e. Jika nilai signifikansi $<$ daripada 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Seluruh data dianalisa dengan bantuan SPSS untuk windows untuk memudahkan dalam penelitian ini. SPSS adalah kependekan dari *Statistical Program for Social Science* merupakan paket program aplikasi computer untuk menganalisa data statistic. Dengan SPSS kita dapat memakai hampir seluruh tipe file data dan menggunakannya untuk membuat laporan

⁸¹ A. Widjarjono, *Analisis Statistika Multivariat Terapan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010),.

berbentuk tabulasi, grafik, diagram, dan berbagai distribusi, statistic deskriptif, dan analisis data statistic yang kompleks.⁸²

SPSS yang digunakan dalam seluruh penelitian ini adalah *IBM SPSS 25 for Windows*. Data yang diinput ke SPSS kemudian outputnya dipergunakan sebagai pengambilan kesimpulan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁸² Achi Rinaldi, Novalia, dan Muhamad Syazali, *Statistika Inferensial ...*, 17.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

SD NU Nurul Ishlah Randuagung, Gresik merupakan salah satu Sekolah Dasar di Kota Gresik yang dalam menjalankan proses pendidikannya bernaungan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik. Sekolah yang terletak di pusat kota yang beralamat di Jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo Gg XXIV, Desa Randuagung, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik ini memiliki visi dan misi berlandaskan Ahlus Sunnah Wal Jamaah.

Berikut profil SD NU Nurul Ishlah Randuagung, Gresik :

1. Nama Sekolah : SD NU Nurul Ishlah
2. NPSN : 20570063
3. NIS : 100280
4. NSS : 102050107027
5. Status : Swasta
6. Alamat : Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo Gg 24
7. Kode Pos : 61121
8. Desa/Kelurahan : Randuagung
9. Kecamatan : Kebomas
10. Kabupaten : Gresik
11. Provinsi : Jawa Timur
12. Email : nurulishlahsdnu@gmail.com

- 13. Status Kepemilikan : Yayasan
- 14. Akreditasi : A (Unggul)
- 15. Kurikulum : SD 2013
- 16. Penyelenggaraan : Pagi/6 hari
- 17. Rombongan Belajar : 15
- 18. Jumlah Siswa : 362.⁸³

Visi SD NU Nurul Ishlah :

Terwujudnya peserta didik berakidah mantap, berakhlakul karimah, berpengetahuan, berpotensi, dan berprestasi tinggi dalam hidup sesuai pertumbuhan dan perkembangan usianya berlandaskan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.

Misi SD NU Nurul Ishlah :

1. Mewujudkan pendidikan dasar Islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) yang mampu membentuk karakter, sikap, dan perilaku sesuai tuntunan Islam
2. Membantu orangtua mewujudkan anak sholeh/sholehah
3. Mewujudkan sistem pendidikan Islam yang bertumpu pada IMTAQ dan IPTEK
4. mengembangkan SD NU Nurul Ishlah menjadi sekolah bermutu

Selain pembelajaran sekolah normal dengan kurikulum SD 2013, SD NU Nurul Ishlah juga memiliki berbagai macam program keagamaan sebagai pendamping dalam kegiatan belajar mengajarnya.

⁸³ Diolah dari Data Pokok Pendidikan (DAPODIK), <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/1D27AF5381F82577FE53#>; diakses pada tanggal 20 Juni 2022.

B. Bacaan al-Quran Siswa di SD NU Nurul Ishlah Kebomas Gresik

Siswa SD NU Nurul Ishlah memiliki kemampuan membaca al-Quran yang sesuai dengan tingkatannya. Al-Quran memiliki tingkat bacaan yang bervariasi. Siswa SD NU Nurul Ishlah belajar membaca al-Quran berdasarkan kemampuan masing-masing dan dikelompokkan berdasarkan kemampuannya sehingga terjadi persilangan kelas.

Untuk mengetahui bagaimana bacaan al-Quran siswa di SD NU Nurul Ishlah maka peneliti melakukan observasi. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk dengan melakukan tes lisan. Hasil tes ini juga akan digunakan peneliti sebagai pretes. Data pre-test dikumpulkan dan dianalisa untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca al-Quran. Data diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.1. Analisis Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	25	65	75	69.84	3.249
Pre-Test Kontrol	25	65	75	69.72	3.156
Valid N (listwise)	25				

Berdasarkan hasil pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa bahwa nilai rata-rata pre-test pada kelas eksperimen adalah sebesar 69.84, standart deviasi 3.249. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 65 dan nilai tertinggi siswa adalah 75. Sedangkan nilai rata-rata pre-test pada kelas kontrol adalah sebesar

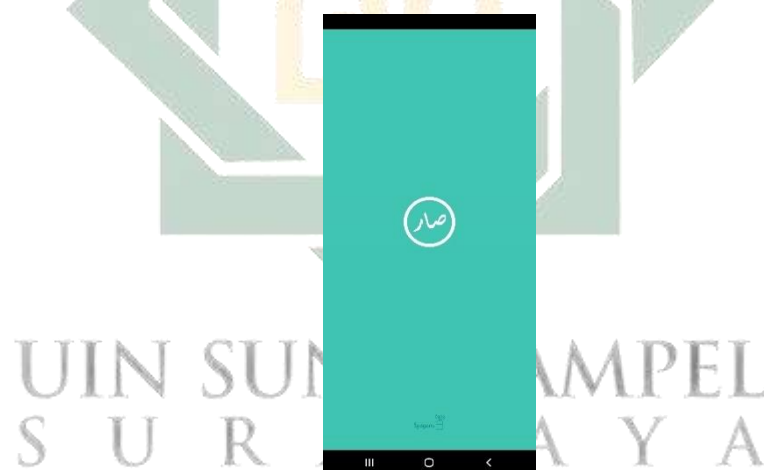
69.72, standart deviasi sebesar 9.00. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 65 dan nilai tertinggi siswa adalah 75.

C. Penerapan aplikasi M-Sorogan di SD NU Nurul Ishlah Kebomas Gresik

1. Aplikasi M-Sorogan

M-sorogan didesain untuk memfasilitasi siswa untuk menyetorkan perkembangan bacaan al-Qurannya untuk dinilai dan diberikan penilaian sehingga siswa dapat memperbaiki bacaannya meskipun terhalang jarak. Berikut ini antarmuka aplikasi m-sorogan:

- a. Tampilan awal Aplikasi M-Sorogan Setelah dibuka



Setelah aplikasi m-sorogan dibuka maka akan segera tampil logo dan proses inialisasi dan selanjutnya akan otomatis masuk ke menu-menu yang ada pada aplikasi m-sorogan.

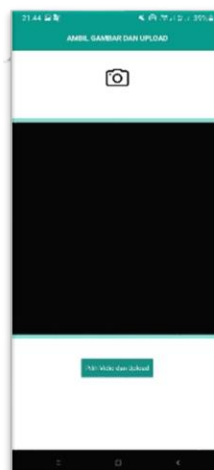
b. Tampilan Beranda (*Home*) dalam Aplikasi M-Sorogan



Pada tampilan beranda (*home*) dalam aplikasi m-sorogan terdapat empat menu.

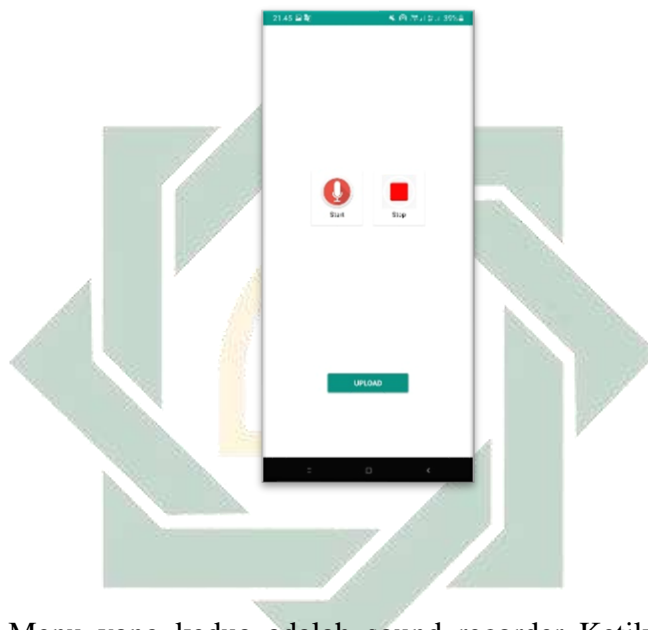
1. Menu Rekam Vidio
2. Ambil Foto
3. Rekam Suara
4. Nilai

c. Tampilan menu Rekam Vidio



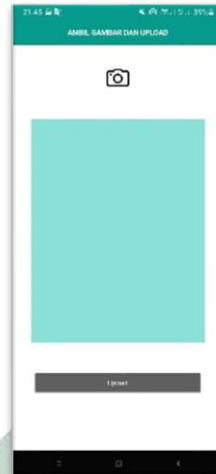
Menu pertama adalah CamRecorder digunakan untuk merekam video dan diupload ke cloud yang dikelola oleh guru sehingga guru dapat memutar dan memantau perkembangan siswa dari hari ke hari.

d. Tampilan menu Rekam Suara



Menu yang kedua adalah sound recorder Ketika diklik akan masuk ke fitur perekam suara, digunakan untuk merekam suara sehingga memberikan pilihan siswa agar dapat lebih leluasa dalam membaca al-Qurannya kemudian bisa diupload dan dinilai oleh guru.

e. Tampilan menu Ambil Foto



Menu yang ketiga adalah pengambilan gambar, digunakan untuk mengumpulkan tugas tertulis atau bisa tugas memfoto melaksanakan sholat lima waktu, sehingga guru dapat memantau siswa.

f. Tampilan menu Nilai



Menu ketiga keempat adalah tombol nilai, setelah siswa membaca al-Quran dan menguploadnya, guru memberikan nilai dan nilai tersebut anak muncul di aplikasi beserta komentar untuk perbaikan bacaannya.

2. Hasil Validasi dan realidasi Aplikasi M-Sorogan

Sebelum aplikasi diberikan kepada responden, aplikasi terlebih dahulu divalidasi oleh dua validator ahli. Validator pertama adalah ahli media untuk menvalidasi sistem, tampilan dan kegunaan tools. Sedangkan validator kedua adalah validasi konten untuk menvalidasi isi dari aplikasi. Hasil uji validasi oleh ahli materi berupa hasil tanggapan dan penilaian dari ahli materi, kemudian dari hasil data yang diperoleh dianalisis dan dilakukan revisi produk sesuai dari saran. Skala likert digunakan dalam validasi ini dengan skala 5. Paling kiri adalah nilai 1 nilai terendah sedangkan nilai tertinggi adalah 5. Berikut hasil dari validator ahli media:

Tabel 4.2. Hasil Validasi Ahli Media dan Ahli Konten (Isi)

No.	Pernyataan	V ₁	V ₂	Nilai Rata-rata
1.	<i>User Friendly</i>	3	4	3,5
2.	Kemenarikan tampilan aplikasi	4	3	3,5
3.	Kesesuaian menu dengan kebutuhan aplikasi	3	3	3
4.	Tata letak urutan menu	3	4	3,5
5.	Pemilihan logo pada aplikasi	3	5	4
6.	Kepraktisan aplikasi m-sorogan	2	4	3
7.	Kecepatan akses aplikasi m-sorogan	2	4	3
8.	Kejelasan dan kesesuaian bahasa yang digunakan (komunikatif) pada aplikasi m-sorogan	2	4	3
9.	Kemanfaatan aplikasi sebagai media pembelajaran Al-Qur'an	3	4	3,5

10.	Kemudahan pembelajaran saat menggunakan aplikasi m-sorogan	2	4	3
11.	Kejelasan gambar, ilustrasi grafis, visual dan verbal pada aplikasi m-sorogan	2	4	3

Data validasi menunjukkan nilai terendah dari rata-rata setiap poin adalah 3 yaitu di poin kesesuaian menu dengan kebutuhan aplikasi, kepraktisan aplikasi, kecepatan akses, kejelasan dan kesesuaian Bahasa yang digunakan, kemudahan, dan kejelasan gambar, ilustrasi grafis, visual dan verbal. Sedangkan nilai tertinggi adalah 4 berada di pemilihan logo aplikasi. Nilai rata-rata dari keseluruhan adalah 3,27. hingga dapat disimpulkan bahwa aplikasi m-sorogan ini dikategorikan layak untuk digunakan.

Setelah aplikasi dinyatakan layak digunakan maka aplikasi diperkenalkan ke sampel yang menjadi kelas eksperimen.

3. Hasil Validasi dan realidasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam melakukan validasi Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilakukan dengan menggunakan lembar validasi RPP. Nilai validasi diinterpretasi ke dalam kategori hasil sebagai berikut.⁸⁴

⁸⁴ Azwar Syaifudin. *Penyusunan Skala Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 35.

Tabel 4.3. Interpretasi Hasil Validasi

Jumlah Skor	Kategori
81% - 100%	Sangat Valid
61% - 80%	Valid
41% - 60%	Cukup Valid
21% - 40%	Kurang Valid
0% - 20%	Tidak Valid

Adapun hasil dari validasi oleh validator adalah sebagai berikut.

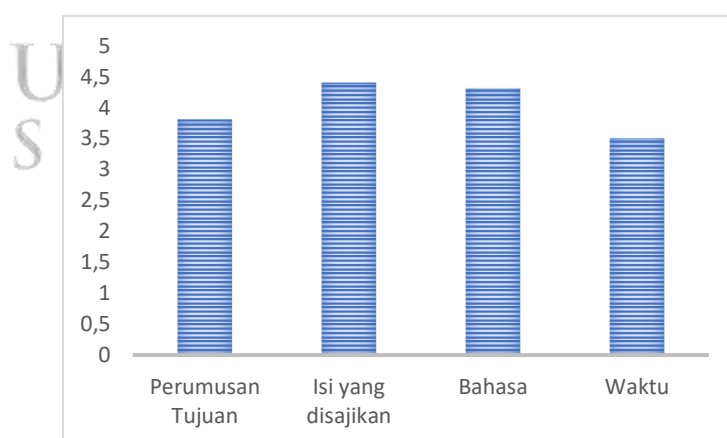
Tabel 4.4. Hasil Validasi RPP

No.	Pernyataan	Nilai V ₁	Nilai V ₂	Rata-rata	Prosentase	Keterangan
Rumusan Tujuan Pembelajaran						
1	Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang jelas	4	4	4	80%	Valid
2	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (KD) yang relevan dengan tujuan belajar	3	4	3,5	70%	Valid
3	Kompetensi Dasar yang dijabarkan ke dalam indikator dengan jelas	4	4	4	80%	Valid
4	Indikator yang relevan dengan tujuan belajar	3	4	3,5	70%	Valid

5	Indikator relevan dengan perkembangan siswa	3	5	4	80%	Valid
Isi Yang Disajikan						
1	Susunan RPP yang sistematis	5	5	5	100%	Sangat valid
2	Kegiatan belajar membaca al-Quran sesuai dengan media pembelajaran yang digunakan	4	4	4	80%	Valid
3	Kegiatan pembelajaran berdasarkan tahap belajar sesuai dengan media M-Sorogan	3	5	4	80%	Valid
4	Kegiatan belajar sesuai tahapan belajar yang berurutan: pendahuluan, inti, penutup.	4	4	4	80%	Valid
5	Instrumen penilaian	4	4	4	80%	Valid
Bahasa						
1	Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD	4	4	4	80%	Valid
2	Menggunakan bahasa yang komunikatif	3	5	4	80%	Valid
3	Struktur kalimat yang sederhana	5	5	5	100%	Sangat valid
Waktu						
1	Alokasi yang tepat waktu	3	4	3,5	70%	Valid

2	Waktu pada tiap tahapan belajar yang terperinci	3	4	3,5	70%	Valid
Skor Total		56	65	61,5		
Skor Rata-rata		3,73	4,33	4,06	81%	
Keterangan: Kualitas rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah sangat valid, sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran						

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai dari hasil validator pada perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah 81%. Adapun kriteria yang diperoleh adalah sangat valid. Hal ini berarti perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) telah layak digunakan dalam kegiatan penelitian. Adapun sajian dari diagram dari hasil perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 4.1. Diagram Hasil Validasi RPP

Berdasarkan pada diagram di atas menunjukkan bahwa pada rumusan tujuan belajar memperoleh nilai rerata 3,8 atau 76% dengan kategori sangat valid, pada aspek isi/materi memperoleh nilai rerata dengan kategori 4.4 atau 88% dengan kategori sangat valid, pada aspek bahasa memiliki rerata nilai 4.3 atau 86% dengan kategori sangat valid, pada aspek waktu memperoleh nilai rerata sebesar 3,5 atau 70% dengan kategori valid.

4. Implementasi Model

Setelah aplikasi siap disajikan dan dinyatakan layak oleh validator ahli dan RPP dinyatakan valid maka tahap selanjutnya adalah mengaplikasikan aplikasi m-sorogan ke siswa yang menjadi kelas eksperimen. Adapun Langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Pengenalan aplikasi

Pada pertemuan awal siswa diberi pengenalan aplikasi. Peneliti memberikan penjelasan dan tutorial bagaimana menginstal dan mengoperasikan aplikasi m-sorogan. Hal ini dilakukan sampai siswa paham dan siap melaksanakan tahapan selanjutnya.

b. Uji coba aplikasi

Uji coba aplikasi dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat mengoperasikan aplikasi dengan baik, tanpa ada gangguan Ketika melaksanakan pembelajaran. Adapun yang dilakukan dalam uji coba aplikasi ini adalah

- Siswa dikirim file apk
- Siswa diminta menginstal dan menjalankan aplikasi m-sorogan

- Siswa diberi arahan dalam penggunaan dan pemanfaatan setiap tools yang disediakan oleh aplikasi
- Siswa mencoba membuat rekaman video lewat aplikasi m-sorogan
- Siswa kemudian mengupload hasil rekaman melalui aplikasi m-sorogan

Setelah siswa dapat menjalankan aplikasi dengan baik dan sukses mengupload hasil video, siswa dipersilahkan untuk mempraktikan dirumah.

c. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah bagian inti dari penggunaan aplikasi ini. Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam waktu yang telah ditentukan. Adapun Langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal: Persiapan

- Siswa mempersiapkan Handphone
- Siswa mempersiapkan al-Quran
- Siswa membuka aplikasi m-sorogan, setelah aplikasi terbuka
- Siswa meklik menu rekam video

2) Kegiatan Inti

- Siswa membaca al-Quran dengan direkam menggunakan aplikasi m-sorogan
- Siswa mengupload hasil membaca al-Qurannya di aplikasi m-sorogan

- Guru melihat video yang dikirim siswa di aplikasi Cloudinary (web penyedia cloud)

3) Penutup

- Guru menilai hasil Vidio siswa
- Siswa melihat Nilai dan komentar perbaikan yang diberikan oleh guru di menu nilai

D. Efektivitas Aplikasi M-Sorogan dalam Meningkatkan Bacaan al-Quran Siswa di SD NU Nurul Ishlah Kebomas Gresik

1. Analisis Deskriptif

Setelah melaksanakan pretes dan postes maka data diolah menggunakan program SPSS 25, data pada awalnya akan diolah berbentuk analisis deskriptif, analisis statistic deskriptif digunakan untuk memaparkan dan menggambarkan data penelitian, mencakup jumlah data, nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata dan lainnya. Analisis deskriptif dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.

Tabel 4.5. Analisis Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	25	65	75	69.84	3.249
Post-Test Eksperimen	25	73	90	83.48	4.984
Pre-Test Kontrol	25	65	75	69.72	3.156
Post-Test Kontrol	25	68	80	72.80	3.354
Valid N (listwise)	25				

Data diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum Pre-Test dari kelas eksperimen adalah 65 sedangkan nilai maksimum 75 dan rata-rata 69.84 sedangkan standar deviation sebesar 3.249. sedangkan untuk post-test kelas eksperimen nilai minimum 73, nilai maksimum 90, dan nilai rata-rata sebesar 83.48 dengan standar deviation sebesar 4.984.

Data pre-test pada kelas control diketahui nilai minimum 65, nilai maksimum 75, dan nilai rata-rata 69.72 dengan standar deviation sebesar 3.156. Sedangkan untuk data post-test nilai minimum dari kelas kontrol adalah 68, nilai maksimum sebesar 80, nilai rata-rata 72.80 sedangkan standar devisiiasi sebesar 2.354.

2. Uji Normalitas

Selanjutnya adalah uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data normal diperlukan sebagai syarat mutlak sebelum melakukan analisis parametrik. Berikut hasil uji normalitas menggunakan SPSS 25.

Tabel 4.6. Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Bacaan al-Quran Siswa	Pre-Test Eksperimen	.154	25	.127	.925	25	.068
	Post-Test Eksperimen	.157	25	.111	.934	25	.106
	Pre-Test Kontrol	.131	25	.200*	.929	25	.081

Post-Test Kontrol	.158	25	.108	.949	25	.232
----------------------	------	----	------	------	----	------

Uji normalitas di atas menggunakan dua model, model *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Pengujian normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan model *Kolmogorov-Smirnov*, diketahui nilai pre-test kelas eksperimen berada di signifikansi 0.127, post-test kelas eksperimen berada di angka signifikansi 0.111, sedangkan nilai signifikansi pre-test kelas kontrol berada di angka 0.200, dan signifikansi post-test kelas control berada di angka 0.108. dari semua data tersebut diketahui bahwa nilai signifikansinya diatas 0.05 sehingga persebaran data dinyatakan normal sehingga dapat dilakukan uji selanjutnya menggunakan parametrik.

Pengujian normalitas yang lain dengan model *Shapiro-Wilk*, diketahui nilai pre-test kelas eksperimen berada di signifikansi 0.068, post-test kelas eksperimen berada di angka signifikansi 0.106, sedangkan nilai signifikansi pre-test kelas kontrol berada di angka 0.081, dan signifikansi post-test kelas control berada di angka 0.232. dari semua data tersebut diketahui bahwa nilai signifikansinya diatas 0.05 sehingga persebaran data juga dinyatakan normal sehingga dapat dilakukan uji selanjutnya menggunakan parametrik.

3. Uji Homogenitas

Selanjutnya adalah uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui data penelitian dari dua varian yang diteliti bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan sebagai syarat tidak mutlah untuk melakukan uji t test. Uji homogenitas dilakukan dengan mengambil nilai

post-test kelas eksperimen dan nilai post-test dari kelas control. Berikut ini hasil dari uji homogenitas menggunakan SPSS 25.

Tabel 4.7. Tabel tes homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Bacaan al-Quran Siswa	Based on Mean	5.454	1	48	.024
	Based on Median	5.129	1	48	.028
	Based on Median and with adjusted df	5.129	1	43.137	.029
	Based on trimmed mean	5.269	1	48	.026

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai data *Based on Mean* sebesar 0.024, lebih kecil dibandingkan dengan 0.05 sehingga dapat dikatakan data post-test kelas eksperimen dan data post-test kelas control bersifat tidak homogen. Meskipun demikian, data tetap bisa dilanjutkan untuk diuji T.

4. T-Test

Analisa selanjutnya menggunakan Analisa T-Test. Uji t-tes digunakan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel independen terhadap variabel dependen. Ada beberapa tahapan dalam uji T, berikut ini adalah tahapan dalam pengujian t-test.

a. Perumusan Hipotesis

$H_0: \beta_i = 0$: Aplikasi m-sorogan tidak berpengaruh signifikan terhadap bacaan al-Quran siswa.

$H_0: \beta_i = 0$: Aplikasi m-sorogan berpengaruh signifikan terhadap bacaan al-Quran siswa.

b. Tingkat kepercayaan sebesar 95%, $\alpha = 0.05$

c. Uji Paired Sampel T-Test

Uji paired sampel T-Test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Persyaratan untuk uji sampel T-Test adalah data harus normal. Uji paired sampel t-test digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh aplikasi m-sorogan terhadap bacaan al-Quran siswa. Berikut ini table perhitungan menggunakan SPSS 25.

4.8. Uji Paired Samples T Test

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Test Eksperimen - Post-Test Eksperimen	-13.640	3.650	.730	-15.147	-12.133	-18.684	24	.000
Pair 2	Pre-Test Kontrol - Post-Test Kontrol	-3.080	1.631	.326	-3.753	-2.407	-9.442	24	.000

Dari data diatas dapat dikatakan bahwa berdasarkan Pair 1 diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata bacaan al-Quran siswa untuk Pre-test kelas eksperimen dengan post-test kelas eksperimen.

Selanjutnya berdasarkan Pair 2 diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0.000 lebih kecil dari pada 0.05 sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata bacaan al-Quran siswa untuk pre-test kelas control dengan post-test kelas control.

Untuk mengetahui apakah mempunyai pengaruh signifikan penggunaan aplikasi m-sorogan terhadap bacaan al-Quran siswa. Maka dapat dilihat di hasil output uji paired sampel statistic berikut ini.

4.9. Uji Paired Samples Statistik

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-Test Eksperimen	69.84	25	3.249	.650
	Post-Test Eksperimen	83.48	25	4.984	.997
Pair 2	Pre-Test Kontrol	69.72	25	3.156	.631
	Post-Test Kontrol	72.80	25	3.354	.671

Berdasarkan uji paired sampel statistic diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pre-test kelas eksperimen sebesar 69.84 dan nilai post-test kelas eksperimen sebesar 83.48 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan penggunaan aplikasi m-sorogan dalam meningkatkan bacaan al-Quran siswa.

d. Independen Sampel T Test

Uji independen sampel T-test dilakukan untuk mengetahui perbandingan hasil rata-rata post-test bacaan al-Quran siswa menggunakan aplikasi m-sorogan dengan hasil rata-rata post-test bacaan al-Quran siswa pada kelas control. Berikut ini tabel independent sampel t-test yang diolah menggunakan SPSS 25.

Tabel 4.10. Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Bacaan al-Quran Siswa	Equal variances assumed	5.454	.024	8.888	48	.000	10.680	1.202	8.264	13.096
	Equal variances not assumed			8.888	42.037	.000	10.680	1.202	8.255	13.105

Berdasarkan tes homogenitas diketahui bahwa data tidak bersifat homogen maka dalam mendeskripsikan table independent sampel t-test maka data yang dipakai adalah *Equal variances not assumed*. Berdasarkan output di *Equal variances not assumed* maka nilai signifikansi (2-tailed) diperoleh nilai 0.000 lebih kecil dari nilai 0.05 sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata bacaan al-Quran siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan aplikasi m-sorogan dengan kelas control.

Untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan aplikasi m-sorogan daripada metode konvensional maka dapat dilihat dalam table berikut ini yang telah diolah menggunakan SPSS 25.

Tabel 4.11. Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Bacaan al-Quran Siswa	Post-Test Kelas Eksperimen	25	83.48	4.984	.997
	Post-Test Kelas Kontrol	25	72.80	3.354	.671

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata post-test kelas eksperimen yang menggunakan aplikasi m-sorogan sebesar 83.48 sedangkan nilai rata-rata post-test kelas control sebesar 72.80 maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi m-sorogan lebih efektif dalam meningkatkan bacaan al-Quran siswa.

berikut ini adalah tabel anova untuk mengetahui pengaruh signifikan secara menggunakan SPSS 25.

Tabel 4.12. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2325.620	1	2325.620	131.391	.000 ^b
	Residual	849.600	48	17.700		
	Total	3175.220	49			

a. Dependent Variable: Bacaan al-Quran Siswa

b. Predictors: (Constant), Kelas

Dari data tersebut diketahui nilai signifikansi aplikasi m-sorogan secara simultan terhadap bacaan al-Quran siswa sebesar 0.000 lebih besar daripada 0.05 sedangkan f hitung mempunyai nilai sebesar 131.391 lebih besar daripada nilai tabel sebesar 4.24 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima ada pengaruh yang signifikan penggunaan aplikasi m-sorogan terhadap bacaan al-Quran siswa.

Selanjutnya adalah koefisien determinasi yang akan dipaparkan dengan tabel berikut menggunakan SPSS 25.

Tabel 4.13. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.856 ^a	.732	.727	4.207

a. Predictors: (Constant), Kelas

Dari tabel diatas diketahui nilai R Square sebesar 0.732. hal ini mengandung arti bahwa pengaruh aplikasi m-sorogan terhadap bacaan al-Quran siswa sebesar 73,2%

Aplikasi m-sorogan dapat menjadi alternatif pembelajaran membaca al-Quran jarak jauh. Aplikasi ini bisa digunakan guru Pendidikan agama islam untuk meningkatkan bacaan alQuran siswa yang mempunyai keterbatasan jarak. Aplikasi ini juga bisa menjadi jawaban atas mudarnya budaya *ngaji* setelah maghrib.

Budaya ngaji setelah maghrib sudah berlangsung lama namun berangsur-angsur ditinggalkan. Budaya membaca al-Quran setelah sholat maghrib tergantikan dengan bimbingan belajar (les). Salah satu factor yang mempengaruhi hilangnya budaya *ngaji* adalah karena keterbatasan jarak tempuh antara rumah siswa dengan rumah guru agama.

Aplikasi m-sorogan memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan nilai bacaan al-Quran Siswa, sejalan dengan penelitian yang terdahulu Siti Nurhayati yang menyatakan bahwa metode sorogan efektif digunakan dalam meningkatkan minat mempelajari bacaan al-Quran oleh siswa. Tidak hanya metodenya yang berpengaruh namun ada teknologi didalamnya sehingga dapat memberikan perbedaan yang signifikan seperti penelitian yang dilakukan oleh Intan Budiana Putri yang menyatakan penggunaan teknologi diperlukan untuk meningkatkan keterampilan membaca al-Quran siswa.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Bacaan al-Quran siswa SD NU Nurul islah tergolong baik dilihat dari hasil pretes pada kelas eksperimen dan kelas control. Nilai rata-rata -pretes kelas eksperimen sebesar 69,84 sedangkan kelas control sebesar 69.72.
2. Penggunaan aplikasi m-sorogan di SD NU Nurul Islah berjalan dengan baik dan lancar. Desain aplikasi m-sorogan yang simpel dan pengoperasian yang mudah membuat siswa dapat menjalankan aplikasi dengan baik. Aplikasi m-sorogan ini juga sudah divalidasi oleh ahli media dan ahli konten dengan nilai rata-rata validasi sebesar 3,27 sehingga dikatakan layak untuk digunakan.
3. Aplikasi m-sorogan sangat efektif digunakan dalam meningkatkan bacaan siswa di SD NU Nurul Ishlah. Hal ini dapat diketahui dari berbagai tes yang dilakukan. Dari independent sampel t tes diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,5 sehingga dapat dikatakan ada perbedaan rata-rata bacaan al-Quran siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan aplikasi m-sorogan dengan kelas control. Tingkat efisiensinya dapat dilihat dari rata-rata post-test kelas eksperimen yang menggunakan aplikasi m-sorogan sebesar 83.49 sedangkan kelas control sebesar 72.80, terdapat perbedaan yang besar. Nilai R Square sebesar 0.732

mengandung arti bahwa pengaruh aplikasi m-sorogan terhadap bacaan al-Quran siswa sebesar 73.2%.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di yang penulis uraikan sebelumnya, saran yang disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru dan pemangku pendidikan meningkatkan bacaan al-Quran siswa dapat menggunakan media pembelajaran yang bermacam-macam. Media pembelajaran berbasis mobile digunakan untuk mengatasi kendala-kendala yang ada sekarang seperti jarak yang jauh antara guru dan siswa.
2. Bagi siswa agar memanfaatkan sebaik-baiknya segala kemudahan yang diberikan. Adanya mobile learning memberikan banyak keuntungan bagi siswa, belajar bisa dimana saja dan kapan saja.
3. Kepada penelitian selanjutnya yang akan datang diharapkan dapat mengembangkan penelitian-penelitian sejenis ini agar media pembelajaran untuk Pendidikan agama islam semakin bervariasi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Daftar Referensi

- Abror, Darul. *Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf Dan Khalaf)*. Sleman: Deepublish, 2020.
- Akhmad, Nurul. *Ensiklopedia Keragaman Budaya*. Semarang: ALPRIN, 2019.
- al-Qudhat, Muhammad Isham Muflih. *Panduang lengkap Ilmu Tajwid Untuk Segala Tingkatan: Belajar Praktis Membaca al-Quran dengan Benar, Sistematis dan Mudah*. Jakarta: Turos. 2015.
- Arieska, Riyan. "Pembelajaran Seni Baca al-Quran Di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung." (Tesis -- UIN Raden Intan. Lampung. 2019).
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2016.
- Asghar, Muhammad Zaheer. "Mobile learning technology readiness and acceptance among pre-service teachers in Pakistan during the COVID19 pandemic." *Knowledge Management & E-Learning* Vol. 13 No.1 (2021).
- Asror, Dwi Putri Iftihar. "Masih Bingung Membedakannya? Ini Loh Perbedaan Siswa, Murid, Mahasiswa, dan Peserta Didik," <https://ketik.unpad.ac.id/posts/1554/masih-bingung-membedakannya-ini-loh-perbedaan-siswa-murid-mahasiswa-dan-peserta-didik>.
- Astuti, Irnin Agustina Dwi. Dkk. "Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Mobile Learning berbasis Android." *JPPPF - Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika* Vol. 3 No. 1 (Juni 2017).
- Aziz, Mursal dan Zulkipli Nasution. *Metode Pembelajaran Baca Tulis al-Quran: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui al-Quran*. Medan: Pusdikra MJ. 2020.
- Barir, Muhammad. "Peradaban al-Quran dan Jaringan Ulama Pesisir di Lamongan dan Gresik." *Suhuf*, Vol. 8, No. 2 (Juni, 2015), 371-390
- Berglund, Jenny dan Gent, Bill. "Qur'anic Education and Non-Confessional RE: An Intercultural Perspective." *Intercultural Education* Vol. 30, No. 3 (2019), 323.
- Cheon, J. dkk. "An investigation of mobile learning readiness in higher education based on the theory of planned behavior." *Computers & Education* Vol. 59, No. 3 (2012).
- Data Pokok Pendidikan (DAPODIK), <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/1D27AF5381F82577FE53#>
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Pedoman Pondok Pesantren Salafiyah*.
- DwiAY, "Pengertian Kodular" [https://dwiay.com/2021/02/21/pengertian-kodular/#:~:text=Kodular%20adalah%20situs%20web%20yang,manual%](https://dwiay.com/2021/02/21/pengertian-kodular/#:~:text=Kodular%20adalah%20situs%20web%20yang,manual%20)

20untuk%20membuat%20aplikasi%20Android.; diakses tanggal 15 Maret 2022.

- Elyafi. *Bacaan Ghorib & Tajwid: Bacaan yang Perlu Kehati-hatian Ketika Pengajaran Kepada Santri*. Surabaya: Garuda Mas Sejahtera. 2016.
- Fadli, Muhammad Rijal. dkk., "The Influence of Sorogan Method in Learning History to Increase Historical Understanding and Historical Awareness." *International Journal of Evaluation and Research in Education* Vol. 10, No. 1 (2021), 300–307.
- Fajriani, Delfi. "Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaan al-Quran Siswa Di SMP-IT Anni'mah Margahayu." *JPII: Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* Volume 3, Nomor 2 (April 2019).
- Genov, Alex. "Usability Testing with Real Data," *Jurnal of Usability Studies.*" Vol. 4, No. 2 (Februari 2009), 86.
- Hadi, Nur dan Ahmad Riyatno, *Ilmu Tajwid II*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Hamid, Abdulloh. dkk., "The Implementation of Mobile Seamless Learning Strategy in Mastering Students' Concepts for Elementary School." *Journal for the Education of Gifted Young Scientists* Vol. 7, No. 4 (2019): 967.
- Hanafi dkk. "Development and Validation of a Questionnaire for Teacher Effective Communication in Qur'an Learning."
- Hanafi dkk., "Development and Validation of a Questionnaire for Teacher Effective Communication in Qur'an Learning."
- Hanafi, Yusuf dkk. "Development and Validation of a Questionnaire for Teacher Effective Communication in Qur'an Learning," *British Journal of Religious Education*, Vol. 42, No. 4 (2020), 424.
- Handayani, Iys Nur. dan Suismanto, "Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak." *Golden Age*, Vol. 3, No. 2 (Juni, 2018).
- Hashim, Azmil. Sali, Jahidih. dan Noh, Mohd Aderi Che. "The Relationship between Pedagogical Content Knowledge and Al-Quran Tajweed Performance among Students KKQ in Malaysia." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 197, (February, 2015), 1530.
- Hojjati, Atefeh. dkk., "Effectiveness of Quran Tune on Memory in Children." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 114 (2014), 283.
- Kavari, S.H. "517 Survey of Holy Quran Voice Influence on Nursing School Students after Bam Earth Quake." *Asian Journal of Psychiatry* 4 (2011), 45.
- KBBI Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bacaan>.
- Kerubun, Ajuslan. *Menghafal al-Quran dengan menyenangkan*. Yogyakarta: Absolute Media, 2016.

- Keskin, David Metcalf dan Nilgun Ozdamar Keskin. "The Current Perspectives, Theories and Practices of Mobile Learning." *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology* Vol. 10 No. 2 (April 2011).
- Kholis, Nur. *Ilmu Tajwid 1*. Semarang: Mutiara Aksara. 2019.
- Maan, Najia Abdallaoui. "Improving Arabic Reading Ability and Acquiring ICTs Skills of a Newly-Literate Adult Learner." *Studies in the Education of Adults* 0, no. 0 (2020), 1–19.
- Mahfud, Rois. *Pelajaran Ilmu Tajwid*. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Marzuki dan Sun Choirol Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*. Yogyakarta: DIVA Press, 2020.
- Mohamad, Khairul Anuar. dkk. "Sejarah Permulaan Percetakan Al-Quran dan Penggunaan Rasm Uthmani." *Proceedings of the 7 th International Conference on Quran as Foundation of Civilization (SWAT 2021) FPQS, Universiti Sains Islam Malaysia*. (October 2021).
- Mubarak, Zaki. *Inspiring Factual Education*. zakimu.com, 2018.
- Muftisany, Hafidz. *Gerakan Maghrib Mengaji*. Jakarta: Intera. 2021.
- Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media. 2020.
- Nasrullah, Rulli. *Komunikasi Antar Budaya di Era Digital*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Nigrini, Mark J. *Forensic Analytics Methods and Techniques for Forensic Accounting Investigations*. Hoboken: Wiley, 2020.
- Nizar, Samsul. *Sejarah sosial & dinamika intelektual pendidikan Islam di Nusantara*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Nurhayati, Siti. "Metode Sorogan Sebagai Upaya Peningkatan Minat Belajar Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta pada Pembelajaran Kitab Kuning." (Tesis – UII, Yogyakarta, 2017).
- Qashou, Abeer. "Influencing factors in M-learning adoption in higher education," *Education and Information Technologies* (September 2020).
- Qolizadeh, Arina. Myaneh, Zahra Tayebi dan Rashvand, Farnoosh. "Investigating the Effect of Listening to the Holy Quran on the Physiological Responses of Neonates Admitted to Neonatal Intensive Care Units: A Pilot Study," *Advances in Integrative Medicine*, Vol. 6, No. 4 (2019), 159.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*. Jakarta: Erlangga, t.th.
- Rabiyah, ST. "Efektivitas Gerakan Maghrib (Gemar) Mengaji dalam Pengembangan Budaya Pembelajaran Al-Quran di SMA Negeri 5 Unggulan Kota Parepare." Tesis -- STAIN Parepare, 2017.

- Rachman Sc., "Pengertian dan Tujuan Pendidikan di Sekolah Dasar," <https://disdik.bekasikab.go.id/berita-pengertian-dan-tujuan-pendidikan-di-sekolah-dasar.html>.
- Rinaldi, Achi. Dkk. *Statistika Inferensial untuk Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Bogor: IPB Press. 2020.
- Rohmat, Amin Fatkur. "Pemanfaatan Platform Kodular dalam Pembelajaran Informatika." <https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu-guruku/2022/01/24/pemanfaatan-platform-kodular-dalam-pembelajaran-informatika/>.
- Rosmiarti dkk., "Murotal Al-Quran Therapy on Decreasing Labor Pain and Anxiety in Maternity Mothers First Phase." *Enfermeria Clinica* Vol. 30, No. 2019 (2020), 110.
- Rusyd, Raisya Maula Ibnu. *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfizh untuk Pemula*. Yogyakarta: Laksana, 2019.
- Salehudin, Mohammad. dkk., "Instagram User Experience in Learning Graphic Design." *International Journal of Interactive Mobile Technologies* Vol. 14, No. 11 (2020), 183.
- Satturi, "Implementasi Gemar Mengaji dalam Pembinaan Baca Tulis al-Quran Perspektif Pendidikan Islam di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng." Tesis -- UIN Alauddin, Makassar, 2018.
- Selçuk, Mualla. "God Will Tell You the Truth Regarding Your Differences." *Religious Education* Vol. 112, No. 4 (2017), 312.
- Shukla, Sadhna "M-learning adoption of management students': A case of India." *Education and Information Technologies* (Juli 2020).
- Siregar, Sofyan. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Sriyana, *Antropologi Sosial Budaya*. Klaten: Lakeisha, 2020.
- Sriyana, *Perubahan Sosial Budaya*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sulaiman, Wahid. *Statistik Non Parametrik Contoh Kasus dan Pemecahannya Dengan Spss*. Yogyakarta: Andi, 2009.
- Supartini, Tri. dkk, "Development of Learning Methods through Songs and Movements to Improve Children's Cognitive and Psychomotor Aspects." *European Journal of Educational Research*, Vol. 9, No. 4 (2020), 1615.
- Supriyadi, Tedi. dan Julia, J. "The Problem of Students in Reading the Quran: A Reflective-Critical Treatment through Action Research." *International*

- Journal of Instruction*, Vol.12, No.1 (Januari, 2019), 312.
- Surul Shahbudin Bin Hassan dan Muhammad Azhar Bin Zailaini. "Bentuk-Bentuk Kesalahan Bacaan al-Quran Pelajar di Sebuah IPTA." *O-jIE: The Online Journal of Islamic Education*, Vol.3, No.2 (Juli, 2015).
- Suwarno. *Tuntunan Tahsin Al-Quran*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Syaifudin, Azwar. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Umashankar, RR. "The multisensory engagement with the Qur'an: Teaching the Qur'an beyond the written word." *Teach Theol Relig*, 2020), 231–239.
- Wekke, Ismail Suardi. "Arabic Teaching and Learning: A Model from Indonesian Muslim Minority." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 191 (2015), 28.
- Yin, Robert K. "Casestudy research: designs and methods." *Harvard Educational Review*, Vol. 74, No. 1 (2004), 107-109.
- Zainal, Asliah. *Menjaga Adat, Memperkuat Agama Katobah dan Identitas Muslim Muna*. Sleman: Deepublish, 2018.
- Zamani, Zaki. *Tuntunan Belajar Tajwid Bagi Pemula*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2012.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A